

**HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL REMAJA**

(Studi Kasus di SMP Negeri Jakarta)



ARINDA PUTRI

5545112049

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA

(Studi Kasus di SMP Negeri 14 Jakarta)

ARINDA PUTRI

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di SMP Negeri 14, Jakarta Timur, selama tiga bulan dari Agustus – Oktober 2015. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 101 responden. Data penelitian berdistribusi normal dan linier. Koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menghasilkan $r_{xy} = 0,883$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Kelekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Remaja kelas IX di SMP Negeri 14, Jakarta Timur. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 78% menunjukkan besarnya kecerdasan emosional remaja yang ditentukan oleh kelekatan orang tua.

Kata Kunci: Kelekatan Orang Tua, Kecerdasan Emosional Remaja

**STICKINESS RELATIONSHIP PARENTING WITH EMOTIONAL
INTELLIGENCE TEENAGER**

(Case Study on SMP Negeri 14 Jakarta)

ARINDA PUTRI

ABSTRACT

The aim of research to analyze the relationship between attachment to parents with emotional intelligence teenagers in SMP Negeri 14 East Jakarta, during the three months from August to October 2015. The research method used survey method with the correlational approach. The study population were students of class IX in SMP Negeri 14 Jakarta. These samples included 101 respondents. The research data normal distribution and linear. The correlation coefficient of Pearson Product Moment generating $r_{xy} = 0.883$. The results show there is a positive relationship between Attachment Parenting with Emotional Intelligence Youth class IX in SMPN 14 East Jakarta. The coefficient of determination obtained in this study at 78% shows the magnitude of emotional intelligence adolescent attachment is determined by the parents.

Keywords: Attachment Parenting, Adolescent Emotional Intelligence

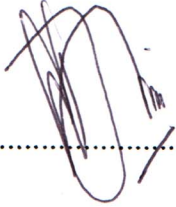
HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP. 195806121984032001
(Dosen Pembimbing I)



.....

26-1-2016
.....

Mulyati, M.Si
NIP.
(Dosen Pembimbing II)



.....

26-1-2016
.....

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E
NIP. 197511152006042001
(Ketua Penguji)



.....

27-1-2016
.....

Dra. Hamiyati, M.Si
NIP. 195906041984032001
(Anggota Penguji)



.....

26-1-2016
.....

Dra. Metty M, MM
NIP. 195811021983032001
(Anggota Penguji)



.....

26-1-2016
.....

Tanggal Lulus: 20 Januari 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 20 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Arinda Putri

5545112049

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahNYA, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Remaja (Studi Kasus di SMP Negeri 14 Jakarta)”, yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keberhasilan dalam penyelesaian proposal skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini saya dengan rasa hormat dan kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T atas segala rahmat dan karuniaNYA yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Mama Widaningrum dan Papa Ripto yang paling saya sayangi dan cintai, terima kasih atas segala doa, perhatian, semangat, dukungan secara moril maupun materil, serta kasih sayangnya yang tak terbatas. Serta adik-adik saya Fajar Saputra dan Bebi Nayra yang selalu menemani dan memberikan keceriaan.
3. Ibu Dra. Metty Muhariati, MM, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M,Si selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Mulyati, M.Si dan Ibu Lilies Yulastri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada saya hingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dra. Dwi Santosa selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Jakarta, yang telah menerima saya dengan baik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Jakarta.
7. Kepada orang-orang yang paling berarti, Annisa Puspanita, Diah Rodhiah, Rebecca Mora Shinta, Windy Ulfha Julita, dan terkhusus Egy Jansen Prayudha, terima kasih atas doa dan semangat yang telah kalian berikan.
8. Kepada sahabat-sahabat Kepompong dan Gengser khususnya Meiyevi Siska dan Eza Yulivia atas semangat dan bantuannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Tidak lupa terima kasih untuk teman-teman seperjuangan yang lain yang tak mungkin di sebutkan satu persatu. Terima kasih juga untuk teman-teman sekelas Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Reg dan Non Reg.

Akhir kata saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Penulis,

Arinda Putri

5545112049

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kerangka Teoritik	8
2.1.1 Kecerdasan Emosional.....	8
2.1.1.1 Hakikat Kecerdasan Emosional	8
2.1.1.2 Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	11
2.1.1.3 Faktor-faktor Perkembangan Kecerdasan Emosi.....	13
2.1.1.4 Perkembangan Emosi pada Remaja.....	15
2.1.2 Kelekatan (<i>attachment</i>)	22
2.1.2.1 Hakikat Kelekatan (<i>attachment</i>)	22
2.1.2.2 Variasi Kelekatan atau Kualitas Kelekatan.....	23
2.1.2.3 Pola Kelekatan (<i>attachment</i>)	24
2.1.2.4 Faktor-faktor Kelekatan (<i>attachment</i>).....	27
2.1.2.5 Model Kelekatan (<i>attachment</i>).....	28
2.1.2.6 Aspek-aspek Kelekatan (<i>attachment</i>)	29

2.1.2.7 Manfaat dan Fungsi Kelekatan (<i>attachment</i>).....	30
2.1.3 Hubungan Kelekatan dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja...	31
2.2 Kerangka Berpikir.....	34
2.3 Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2 Metodologi Penelitian.....	37
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4 Konstelasi Hubungan Variabel	39
3.5 Definisi Operasional.....	40
3.5.1 Kelekatan Orang Tua.....	40
3.5.2 Kecerdasan Emosional.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Instrumen Penelitian.....	41
3.8 Uji Coba Instrumen	44
3.8.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	44
3.9 Teknik Analisis Data.....	49
3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif	49
3.9.2 Normalitas Data	50
3.9.3 Uji Linieritas	50
3.9.4 Uji Korelasi	51
3.9.5 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	51
3.9.6 Koefisien Determinasi.....	52
3.10 Hipotesis Statistik.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.1.2 Karakteristik Responden.....	54
4.1.2.1 Umur Responden.....	54

4.1.2.2 Urutan Kelahiran Responden.....	55
4.1.2.3 Gender (Jenis Kelamin) Responden.....	56
4.1.3 Karakteristik Keluarga	57
4.1.3.1 Pekerjaan Orang Tua Responden	57
4.1.3.2 Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden	58
4.2 Deskripsi Data	59
4.2.1 Kelekatan Orang Tua.....	60
4.2.2 Kecerdasan Emosional.....	68
4.3 Analisis Data	77
4.3.1 Uji Persyaratan Analisis Data.....	77
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	77
4.3.1.2 Uji Linearitas.....	78
4.3.2 Hasil Analisis Data.....	79
4.3.2.1 Hasil Analisis Korelasi.....	79
4.3.2.2 Analisis Koefisien Determinasi.....	79
4.3.2.3 Analisis Uji Hipotesis.....	79
4.4 Pembahasan Penelitian.....	80
4.4.1 Variabel Kelekatan.....	81
4.4.2 Variabel Kecerdasan Emosional.....	82
4.4.3 Hubungan Variabel (X) dengan Variabel (Y).....	82
4.4.1 Kelemahan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Variabel X	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Variabel Y	42
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Kelekatan Orang Tua)	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kecerdasan Emosional).....	46
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r (Reliabilitas Instrumen)	48
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	51
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	57
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kelekatan Orang Tua.....	60
Tabel 4.2 Rata-Rata Hitung Skor Variabel X (Kelekatan Orang Tua)	61
Tabel 4.3 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Ikatan Positif Orang Tua.....	62
Tabel 4.4 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Interaksi Positif Orang Tua.....	63
Tabel 4.5 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Terpenuhi Kebutuhan Anak.....	65
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional.....	69
Tabel 4.7 Rata-Rata Hitung Skor Variabel (Y) Kecerdasan Emosional.....	69
Tabel 4.8 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Mengenali Emosi Diri.....	71
Tabel 4.9 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pengelolaan Emosi.....	72
Tabel 4.10 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Motivasi Diri.....	73
Tabel 4.11 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Mengenali Emosi Orang Lain.....	74
Tabel 4.12 Rata-Rata Hitung Skor Keterampilan Sosial.....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.14 ANOVA Table.....	78
Tabel 4.15 Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Siswa Bermasalah Kecerdasan Emosional.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Variabel	39
Gambar 4.2 Diagram Histogram Variabel Kepribadian	64
Gambar 4.1 Diagram Data Umur Responden	55
Gambar 4.2 Diagram Data Siswa Berdasarkan Urutan Kelahiran.....	56
Gambar 3.3 Diagram Data Siswa Berdasarkan Kelamin	56
Gambar 4.4 Diagram Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ayah)	57
Gambar 4.5 Diagram Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ibu).....	58
Gambar 4.6 Diagram Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ayah) ...	59
Gambar 4.7 Diagram Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ibu).....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Uji Coba Penelitian	91
Lampiran 2	Angket Penelitian	96
Lampiran 3	Data Hasil Uji Coba Variabel X.....	101
Lampiran 4	Data Hasil Uji Coba Variabel Y.....	102
Lampiran 5	Perhitungan Uji Reabilitas X	103
Lampiran 6	Perhitungan Uji Reabilitas Y	104
Lampiran 7	Data Penelitian Variabel X.....	105
Lampiran 8	Data Penelitian Variabel Y.....	107
Lampiran 9	Tabulasi Data Variabel X dan Y	109
Lampiran 10	Deskripsi Skor Variabel X	112
Lampiran 11	Deskripsi Skor Variabel Y	113
Lampiran 12	Uji Normalitas Liliefors Data Kelekatan Orang Tua	114
Lampiran 13	Uji Normalitas Liliefors Data Kecerdasan Emosional.....	117
Lampiran 14	Tabel Korelasi	120
Lampiran 15	Koefisien Korelasi.....	123
Lampiran 16	Signifikasi Korelasi	124
Lampiran 17	Koefisien Determinasi.....	125
Lampiran 18	Persentase Perindikator Variabel X	126
Lampiran 19	Persentase Perindikator Variabel Y	127
Lampiran 20	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	129
Lampiran 21	Surat Balasan Izin Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan sosok yang selalu menarik untuk diteliti. Masa remaja dikenal dengan masa dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik dan psikis yang bervariasi. Pada masa ini seorang remaja mengalami sebuah fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi seorang remaja. fase ini dinamakan fase pubertas. Pergolakan emosi yang terjadi pada seorang remaja tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh, entah itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan sebagainya. Masa remaja identik dengan lingkungan sosial atau tempat untuk berinteraksi yang mana menuntut mereka untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri secara efektif.

Mengingat masa remaja dipengaruhi oleh banyak hal, hendaknya seorang remaja memiliki dan memahami keterampilan sosial atau kecerdasan emosional agar terhindar dari hal-hal yang negatif. Bentuk keterampilan sosial atau kecerdasan emosional misalnya seperti bagaimana seorang remaja memberi kesan baik tentang dirinya, dapat menyetarakan diri dengan lingkungannya, dapat mengungkapkan emosinya dengan baik, dapat mengendalikan perasaan dan emosi sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga interaksi dengan orang lain dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Jika seorang remaja mampu menyesuaikan diri dengan suasana hati orang lain atau mampu berempati, maka remaja tersebut memiliki tingkat emosionalitas yang baik. Dengan kecerdasan emosional tersebut, seorang remaja dapat menempatkan emosinya sesuai dengan porsi yang tepat, memilah kepuasan serta mengatur suasana hati. Kecerdasan emosional menuntut untuk belajar mengakui,

menghargai sebuah perasaan pada diri sendiri maupun orang lain serta menanggapi dengan tepat. Selain itu kecerdasan emosional juga menuntut seorang remaja untuk menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari yang artinya kecerdasan emosional merupakan sebuah komponen yang membuat seseorang menjadi pandai dalam menggunakan dan mengontrol emosinya.

Usia remaja adalah usia dimana remaja lebih senang untuk berkumpul dan membuat perkumpulan. Pergaulan dan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, tak jarang remaja melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh teman-teman sekelompoknya, tanpa memikirkan baik dan buruknya perilaku tersebut.

Berbagai fenomena perilaku remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat yang semakin meresahkan, misalnya kurangnya sopan santun remaja terhadap orang tua, kurang bermoral, berbuat kasar dan menganiaya orang lain, terjadi perkelahian antara individu atau kelompok yang disebabkan oleh ejekan, dan sebagainya. Di Tambora misalnya, dua kelompok remaja berkelahi yang mengakibatkan dua orang tewas. Pemicu perkelahian di keretakan terjadi selisih paham antara kedua kelompok lalu saling ejek (Metro Tempo, 31 Mei 2015). Sementara itu di Sulawesi Selatan, seorang remaja terlibat perkelahian dengan ayahnya sendiri setelah dilarang bermain games warung online atau warnet (Tribunnews.com, 12 Agustus 2014).

Munculnya bentuk-bentuk perilaku yang negatif remaja, merupakan gambaran adanya emosi-emosi yang tidak terkendalkan, mencerminkan semakin meningkatnya ketidakseimbangan emosi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa individu gagal dalam memahami, mengelola, dan mengendalikan emosinya. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa individu tersebut kurang memiliki kecerdasan emosi.

Proses pencapaian masa remaja sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan-lingkungan keluarga dan teman

sebayu. Apabila lingkungan tersebut kondusif maka akan cenderung dapat mencapai kematangan emosional yang baik, seperti adolesensi emosi (cinta, kasih, simpati, senang menolong orang lain, hormat dan menghargai orang lain, serta ramah) mengendalikan emosi (tidak mudah tersinggung, tidak agresif, optimis dan dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar). Tapi sebaliknya, jika seorang remaja kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau pengakuan dari teman sebaya, maka cenderung mengalami perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional, sehingga remaja bisa berealisasi agresif (melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, senang mengganggu) dan melarikan diri dari kenyataan (melamun, pendiam, senang menyendiri, meminum miras dan narkoba).

Remaja yang memiliki kecerdasan emosi dapat memotivasi diri sendiri untuk mengatasi atau menangani tekanan dan kecemasan, sehingga apabila remaja sedang mengalami masalah tidak akan mengalami kehancuran, tetapi mampu bangkit kembali dan dapat mencari jalan keluar (Mu'tadin, 2002). Individu yang memiliki kecerdasan emosi akan lebih terampil dalam menenangkan diri sendiri bila marah, dibandingkan individu yang tidak dilatih emosinya.

Kecerdasan emosi pada remaja tidak timbul dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh remaja dari proses interaksi sosial dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali remaja melakukan interaksi sosial yang paling mendalam dan mendasar. Orang tua merupakan figur yang memberi bekal pengalaman kepada remaja berupa tingkah laku, sikap, dan cara-cara dalam mengenali emosi diri serta orang lain, mengendalikan emosi, menanggapi orang lain sesuai porsinya, dan bersosialisasi dengan masyarakat melalui pengalaman-pengalaman emosi yang didapatkan remaja ketika berinteraksi dengan keluarga terutama orang tua. Bagaimana bentuk hubungan yang terjalin antara orang tua dan

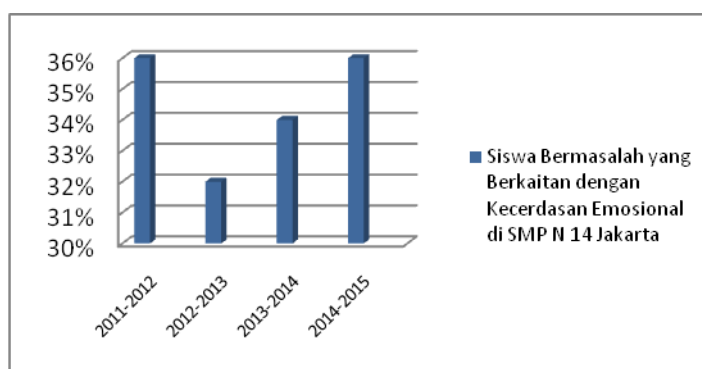
remaja akan menentukan bagaimana kecerdasan emosi pada remaja terbentuk. Keluarga terutama orang tua yang merupakan figur sentral mempunyai peranan penting dalam perkembangan remaja, karena dasar hubungan pribadi remaja diperoleh pertama kali dalam hubungannya dengan orang tua. Hubungan pribadi atau kelekatan pada orang tua menjadi suatu langkah awal dalam proses perkembangan kecerdasan emosi remaja, karena orang tua menjadi orang terdekat remaja untuk berinteraksi dan memiliki jalinan emosi sebelum remaja menjalin interaksi dengan orang lain (Lestari, 1997).

Kelekatan yang tepat antara orang tua dengan remaja akan memberikan kesempatan kepada remaja mengalami perkembangan emosi yang optimal, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi yang kompleks. Kelekatan adalah bentuk dari suatu ikatan kasih sayang yang berhubungan dengan timbulnya rasa aman dalam hubungan tersebut (Bee, 2000).

Orang tua sebagai figur sentral bagi remaja bertanggung jawab atas perkembangan pribadi remaja, baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga perhatian, bimbingan serta pengawasan yang cukup dari orang tua sangat dibutuhkan oleh remaja (Lestari, 1997). Perilaku remaja dalam lingkungan sosialnya dapat diamati sebagai cerminan dari pola kelekatan yang diterimanya dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP 14 Jakarta, yang peneliti dapat dari guru Bimbingan Konseling, terdapat siswa-siswa yang mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional antar lain ditunjukkan dengan banyak siswa yang kurang sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua, bertindak ceroboh, kurang berempati, tidak dapat mengendalikan diri, terlibat perkelahian dikarenakan saling ejek, serta masih banyak lagi masalah-masalah kenakalan siswa yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan studi pendahuluan yang

telah dilakukan, peneliti mendapatkan persentase masalah-masalah siswa di SMP N 14 Jakarta selama 4 tahun belakangan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, yakni pada tahun ajaran 2011-2012 terdapat 36%, pada tahun 2012-2013 terdapat 32%, pada tahun ajaran 2013-2014 terdapat 34%, dan di tahun ajaran 2014-2015 terdapat 36% masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional.



Gambar 1.1 Persentase Siswa Bermasalah yang Berkaitan dengan Kecerdasan Emosi di SMP N 14 Jakarta

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelekatan dengan orang tua memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar mengenai pengalaman-pengalaman emosi yang didapat ketika berinteraksi sosial dengan orang tua di lingkungan keluarga, dan hal ini akan berpengaruh terhadap terbentuknya kecerdasan emosi pada remaja. Jadi dapat dikatakan bahwa pola kelekatan dimungkinkan mempunyai kontribusi terhadap kecerdasan emosi remaja. Penelitian ini ingin membuktikan apakah pola kelekatan berhubungan dengan kecerdasan emosi pada remaja, yang pada akhirnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Remaja"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan emosional remaja di SMP Negeri 14 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di SMP Negeri 14 Jakarta?
3. Apakah setiap orang tua memiliki kelekatan dengan anaknya dan mampu berperan dalam terbentuknya kecerdasan emosional remaja?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, maka perlu membatasi ruang lingkup masalah penelitian mengingat terbatasnya waktu penelitian pada hubungan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja, pada siswa/siswi kelas 8 SMP Negeri 14 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan “Bagaimana hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis adakah hubungan antara kelekatan orang tua dalam kecerdasan emosional remaja di SMP Negeri 14 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kegunaan antara lain untuk :

1. Sebagai bahan untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai kelekatan anak pada orang tua dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi remaja.
2. Dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang kelekatan remaja pada orang tua yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosi.
3. Manfaat penelitian bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukan kepada pihak sekolah tentang fungsi kecerdasan emosi dan bahwa sekolah mempunyai kontribusi untuk membantu mengembangkannya melalui perlakuan-perlakuan pada anak di SMP Negeri 14 Jakarta.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoretik

2.1.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1.1 Hakikat Kecerdasan Emosional

Kesuksesan seorang anak dimasa yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh seberapa pintar diri seseorang, melainkan lebih banyak tergantung kepada seberapa besar kita mampu beradaptasi, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Goleman menyatakan bahwa kesuksesan dan keberhasilan dalam menjalin kehidupan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional 80% dan 20% dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional bukanlah kecerdasan statis yang diperoleh karena warisan orang tua, namun kecerdasan emosi dapat tumbuh dan kembang dengan belajar (Goleman, 2010:22).

Menurut Shapiro (1998: 5) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *Universitas of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas ini antara lain adalah : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

Salovey dan Mayer (1998:16) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milih

semuanya dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Hal ini berarti dalam kecerdasan emosional ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu mengenali emosi diri dan emosi orang lain, dengan dukungan oleh informasi dari luar agar pikiran dan tindakan yang dilakukannya sesuai.

Dalam buku lain Strenberg dan Kauffman (2011: 528) mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk menerima dan mengekspresikan emosi, menyatukan emosi dalam pikiran, pemahaman dan alasan dengan emosi dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan menerima dan mengekspresikan berarti anak mampu menerima emosi sekaligus mengekspresikannya seperti ketika sedih anak mampu mengekspresikannya dengan menangis, ketika senang anak mampu mengekspresikannya dengan tersenyum, dan lain sebagainya. Kemudian kecerdasan emosi juga ada kemampuan memahami dan mengetahui alasan mengapa emosi tersebut muncul, tidak mengeluarkan emosi dengan tanpa alasan.

Menurut Cooper (2002), kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasa, mengerti dan menerapkan sensitivitas dari kekuatan dan emosi secara aktif sebagai sumber dari informasi koneksi dan pengaruh dalam kemanusiaan. Hal itu berarti kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan mengimplementasikan kepekaan tenaga dan emosional secara aktif sebagai sumber energi, informasi, hubungan dan pengaruh manusiawi. Selain itu Goleman (2009) mengatakan bahwa kecerdasan emosional atau kecerdasan pribadi adalah kemampuan untuk mengerti diri sendiri, emosi, mengatur emosi, dan memotivasi dirinya untuk mengenal emosi orang lain dan membangun hubungan yang baik antara dirinya dan orang lain. Hal ini berarti kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina

hubungan dengan berinteraksi dengan orang lain. Jadi menurut Goleman, kecerdasan emosional terdiri dari 5 unsur, yaitu : (1) kemampuan untuk mengenali emosi : kemampuan yang bergantung pada mendeskripsikan emosi, mengetahui penyebab emosi dan mengetahui reaksi tubuh. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan; (2) kemampuan mengelola emosi : kemampuan yang bergantung pada kemampuan bersikap tenang, berpikir sebelum bertindak, dapat melihat situasi dan mempunyai cara untuk meredakan emosi, termasuk kemampuan untuk melepaskan kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini; (3) kemampuan memotivasi diri; merupakan kecakapan dalam menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan menghargai tindakan, memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri untuk tetap mengejar mimpi; (4) kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati; merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan kemampuan dasar bergaul. Orang yang empati dan dapat memahami emosi orang lain lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain; (5) kemampuan membina hubungan baik: sebgai seni membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain seperti peduli serta berbagi rasa terhadap orang lain. Kemampuan ini merupakan kemampuan sosial untuk beradaptasi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan baik dengan orang lain.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Sampai sekarang belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional. Secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir serta berempati (Goleman, 2009:58). Lebih lanjut Goleman merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosional secara khusus sebagai berikut:

a. Pengenalan diri (*self-awareness*).

Mengenali perasaan sebagaimana yang terjadi adalah kunci dari kecerdasan emosi. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat individu berada dalam kekuasaan perasaan. Orang-orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya dapat mengarahkan kehidupannya dengan lebih baik. Individu tersebut memiliki pengertian dan merasa mantap dalam mengambil keputusan terhadap kehidupan pribadinya, seperti dengan siapa akan menikah sampai ke pekerjaan apa yang akan dilakukan.

b. Mengelola emosi atau pengendalian diri (*self regulations*).

Mengelola perasaan secara tepat merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengendalikan diri. Orang-orang yang kurang dalam kemampuan ini terus menerus berada dalam perasaan menderita, sedangkan mereka yang dapat mengatasinya dapat merasa segar kembali jauh dari kemunduran dan gangguan dalam kehidupan.

c. Memotivasi diri sendiri (*motivating oneself*).

Mengatur emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang mendasar untuk dapat memberikan perhatian, memotivasi diri dan menguasai diri, serta mengembangkan kreativitas. Orang-orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam melakukan berbagai aktivitas.

d. Mengenali emosi orang lain atau empati (*Empathy*).

Empati adalah dasar dari ketrampilan pribadi. Orang-orang yang empatik lebih peka dalam menangkap isyarat-isyarat sosial yang mengindikasikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang lain.

e. Membina hubungan atau ketrampilan sosial (*social skills*).

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Orang-orang yang unggul dalam ketrampilan ini dapat melakukan segala sesuatu dengan baik. Mereka dapat melakukan interaksi dengan orang lain dengan lancar dalam pergaulan sosial.

Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Al Tridhononanto (2009: 5) aspek kecerdasan emosi adalah :

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan social, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan social, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan Goleman setelah peneliti kaji lebih jauh merupakan jabaran dari pendapat Al Tridhononanto. Dalam kecakapan pribadi menurut Al Tridhonanto terdapat aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi diri dan memotivasi diri sendiri. Kemudian dalam kecakapan social menurut Al Tridhononarto terdapat aspek

kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu menenali emosi orang lain. Sedangkan keterampilan social menurut Al Tridhononarto terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu membina hubungan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek-aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Perkembangan Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa factor kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2009: 267-282), yaitu :

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua dapat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagiannya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah seperti tingkah laku kasar dan negatif.

b. Lingkungan non keluarga

Dalam hal ini adalah masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Perkembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lain.

Menurut Le Dove (dalam Goleman, 2009) bahwa faktor-faktor kecerdasan emosi antara lain:

a. Fisik

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks . sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbic, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

1) Konteks. Bagian ini berupa lipatan-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemister serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya.

2) Sistem limbic. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Sistem limbic meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala

(bagian dari otak yang memiliki peran penting dan sangat menentukan dalam emosi, terutama emosi rasa takut) yang dipandang sebagai pusat pengendali emosi pada otak.

b. Psikis

Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor kecerdasan emosional seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbic, secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

2.1.1.4 Perkembangan Emosi pada Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Desmita (2005:80) mengemukakan rentang masa remaja dibedakan menjadi 3, yaitu usia 12-15 tahun merupakan remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir. Remaja mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon di dalam tubuhnya dan hal ini member dampak, baik berupa berupa bentuk fisik (terutama organ-organ seksual) dan psikis terutama emosi.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Perubahan fisik dan kelanjut serta lingkungan mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja. Perubahan fisik pada remaja, terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya perasaan dan dorongan-dorongan yang baru dialami sebelumnya, seperti rasa cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis mempengaruhi perkembangan emosi yang tinggi pada remaja. Meningginya emosi remaja dipengaruhi juga ketika remaja berada

di bawah tekanan social dan menghadapi kondisi baru, sedangkan ketika di masa kanak-kanak remaja kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tekanan social dan kondisi yang baru.

Pada usia remaja awal, perkembangan emosi menunjukkan sifat sensitive dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial. Menurut Hurlock (1997:213), meskipun emosi remaja sering kali sangat kuat, tidak terkendali dan tampak irrasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosi. Untuk mampu mengendalikan emosi, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosioemosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Pola emosi masa remaja sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Menurut Hurlock (2001) perbedaan terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian individu terhadap ungkapan emosi pada remaja. Remaja tidak lagi mengungkapkan emosinya dengan cara yang dilakukan seperti anak-anak.

Perkembangan emosi pada remaja tidak terlepas dari perkembangan fisik, psikis, sosial, dan kepribadian. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang terjadi secara hampir bersamaan dan saling berhubungan antara satu dan yang lainnya. Santrock (2003) menjelaskan ada beberapa hal yang menjadi ciri perkembangan pada diri remaja yaitu :

a. Identitas diri

Remaja memiliki pemikiran tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat mereka berbeda dari orang lain. Mereka memegang erat identitas dirinya dan berpikir bahwa identitas dirinya tersebut bisa menjadi lebih stabil. Menurut Erikson (dalam Santrock, 2003) pada remaja berusaha untuk menentukan siapakah

mereka dalam menjalani hidup. Ketika remaja mengeksplorasi dan mencari identitas, remaja seringkali bereksperimen dengan peran-peran yang berbeda. Remaja yang berhasil menghadapi identitas-identitas yang saling bertentangan akan mendapatkan pemikiran yang baru dan dapat diterima mengenai dirinya, mendapatkan pemikiran yang baru dan dapat diterima mengenai dirinya, sedangkan remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami kebingungan identitas.

b. Gender

Hipotesis identifikasi gender menyatakan bahwa perbedaan psikologis dan tingkah laku di antara anak laki-laki dan perempuan meningkat selama masa remaja awal dikarenakan adanya peningkatan tekanan-tekanan sosialisasi masyarakat untuk menyesuaikan diri pada peran gender maskulin dan feminin yang tradisional. Peran pubertas pada intensifikasi gender bisa merupakan suatu tanda untuk mensosialisasikan diri dengan orang lain, misalnya: orang tua, kelompok sebaya, dan guru dimana para remaja mulai memasuki masa dewasa dan oleh karena itu harus mulai banyak bersikap sesuai dengan stereotype perempuan dan laki-laki dewasa. Stereotype yang beredar di masyarakat adalah bahwa perempuan itu lebih emosional, penuh perasaan, sedangkan laki-laki tidak.

c. Seksualitas

Selama masa remaja, kehidupan remaja dihiasi oleh problem seksualitas. Masa remaja adalah waktu untuk penjelajahan dan eksperimen, fantasi seksual, dan kenyataan seksual untuk menjadikan seksualitas sebagai bagian dari identitas seseorang. Remaja memiliki keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan. Mereka berpikir apakah mereka menarik secara seksual, apakah mereka akan tumbuh lagi, apakah orang lain akan mencintai mereka, dan apakah berhubungan seks adalah hal yang normal. Kebanyakan remaja secara bertahap berhasil membentuk identitas

seksual yang matang, tapi sebagian besar diantara mereka melalui masa-masa yang rawan dan penuh kebingungan sepanjang perjalanan seksual mereka.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan remaja dalam interaksinya dengan orang lain. Ketika remaja mendapatkan penguatan untuk melakukan suatu tingkah laku yang sesuai dengan hukum dan konvensi sosial mereka cenderung untuk mengulang tingkah laku tersebut. Ketika mereka dihadapkan pada model yang bertingkah laku baik, para remaja pun cenderung meniru tingkah laku tersebut. Ketika remaja dihukum karena tingkah laku yang tidak bermoral atau tidak dapat diterima, tingkah laku ini dapat dihilangkan, namun memberikan sanksi berupa hukuman dapat mengakibatkan efek samping emosional pada remaja.

e. Prestasi

Tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang harus mereka bawakan, peran yang seringkali menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan mereka nanti sebagai orang dewasa.

Dihadapkan dengan berbagai tekanan di berbagai bidang kehidupan remaja, dapat menimbulkan permasalahan tersendiri bagi remaja. Remaja diharapkan mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan, tingkah laku dan sikap kekanak-kanakan agar dapat belajar untuk bertingkah laku dan bersikap lebih dewasa. Masa remaja juga sering dianggap sebagai periode ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Menurut Hurlock (2004), meningginya emosi terutama karena remaja berada di bawah tekanan social dalam menghadapi kondisi buru,

karena selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan bahwa masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

Menurut Biehler (Sunarto, 2002:155) ciri-ciri emosional remaja menjadi dua rentang usia, yaitu usia 12–15 tahun dan usia 15–18 tahun.

Ciri-ciri emosional remaja usia 12-15 tahun :

1. Pada usia ini remaja cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka.
2. Remaja mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
3. Ledakan-ledakan kemarahan mungkin saja terjadi.
4. Seorang remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri.
5. Remaja terutama siswa-siswa SMP mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih obyektif.

Ciri-ciri emosional remaja usia 15–18 tahun :

1. ‘Pemberontakan’ remaja merupakan pernyataan-pernyataan/ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa.
2. Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tua mereka.
3. Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak di antara mereka terlalu tinggi menafsirkan kemampuan mereka sendiri dan merasa berpeluang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.

Dari paparan di atas ciri emosi pada remaja yakni pada usia remaja awal, remaja cenderung sulit diterka, bertingkah kasar untuk menutupi kekurangan, dengan

kemarahan yang meledak-ledak, cenderung tidak toleran terhadap orang lain serta remaja sudah mulai mengamati lingkungannya secara objektif. Sedangkan pada usia remaja akhir mengalami perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa, tak jarang terjadi konflik dengan orang tua dan pada usia ini remaja sering kali melamun, dan mulai memikirkan masa depan.

Pada umumnya, dalam masa remaja terjadi pertentangan batin dalam diri remaja. Di satu pihak remaja memiliki keinginan bebas dari kekuasaan, melepaskan diri dari orangtua, mempunyai rasa ingin tahu, mencari dan menemukan identitas dirinya, sementara di sisi lain remaja masih membutuhkan kehadiran orang lain khususnya orang tua yang dapat memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan kasih sayangnya dalam proses perubahan pola perilaku yang dialami remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Monks, 2004).

Tanggung jawab hidup remaja yang semakin meningkat, menjadi masalah tersendiri bagi remaja karena tuntutan peningkatan tanggung jawab tidak hanya datang dari orang tua atau keluarga, tetapi juga dari masyarakat sekitar. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 2004).

Lewin (dalam Sarwono, 2002) menggambarkan keadaan perkembangan emosi pada remaja, yaitu:

- a. Pemalu dan perasa, tetapi sekaligus juga cepat marah dan agresif sehubungan belum jelasnya batas-batas antara berbagai sector di lapangan psikologik remaja.
- b. Ketidakjelasan batas-batas tersebut menyebabkan pula remaja terus-menerus merasakan pertentangan antara sikap, nilai, ideology, dan gaya hidup. Konflik ini

dipertajam dengan keadaan diri remaja yang berada diambang peralihan antara masa anak-anak dan dewasa, sehingga remaja dapat disebut manusia ‘marginal’,

- c. Konflik sikap, nilai, dan ideologis muncul dalam bentuk ketergantungan emosi yang meningkat.
- d. Ada kecenderungan pada remaja untuk mengambil posisi yang sangat ekstrim dan mengubah kelakuannya secara drastis, akibatnya sering muncul tingkah laku radikal dan memberontak dikalangan remaja.

Kecerdasan emosi pada remaja tidak timbul dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh remaja dari proses interaksi sosial dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali remaja melakukan interaksi sosial yang paling mendalam dan mendasar. Orang tua merupakan figur yang memberi bekal pengalaman kepada remaja berupa tingkah laku, sikap, dan cara-cara dalam mengenali emosi diri serta orang lain, mengendalikan emosi, menanggapi orang lain sesuai porsinya, dan bersosialisasi dengan masyarakat melalui pengalaman-pengalaman emosi yang didapatkan remaja ketika berinteraksi dengan keluarga terutama orang tua. Bagaimana bentuk hubungan yang terjalin antara orang tua dan remaja akan menentukan bagaimana kecerdasan emosi pada remaja terbentuk.

Kelekatan yang tepat antara orang tua dengan remaja akan memberikan kesempatan kepada remaja mengalami perkembangan emosi yang optimal, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi yang kompleks. Kelekatan orang tua dan anak akan membentuk ikatan kasih sayang yang berhubungan dengan timbulnya rasa aman dalam hubungan tersebut.

2.1.2 Kelekatan (*attachment*)

2.1.2.1 Hakikat Kelekatan (*attachment*)

Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua memegang peran yang sangat penting. Bagaimana anak diasuh dan seperti apa kualitas hubungan anak dan orang tua akan sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian. Hal penting yang harus menjadi perhatian orang tua adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anak. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diupayakan dengan membina kelekatan (*attachment*) antara anak dan orang tua.

Kelekatan (*attachment*) adalah ikatan emosional menetap yang bertimbal balik antara anak dan orang tua, yang masing-masing berkontribusi terhadap kualitas hubungan tersebut. Kelekatan (*attachment*) memiliki nilai adaptif bagi anak, memastikan bahwa kebutuhan psikososial dan fisik anak akan dipenuhi (Papalia, 2009:278). Selanjutnya Byrne (2009: 5) menyatakan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah ikatan interpersonal antara anak dan orang tua yang di warnai dengan kasih sayang.

Pendapat lain mengenai kelekatan (*attachment*) dikemukakan oleh Berk (2007: 419), yang menyatakan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah ikatan kuat kasih sayang antara anak dengan orang tua atau orang-orang yang khusus dalam hidup anak, yang menuntun anak untuk merasakan kesenangan ketika anak berinteraksi dengan mereka. Selanjutnya Santrock (2002: 196) berpendapat bahwa kelekatan (*attachment*) mengacu pada suatu relasi antar dua orang yang memilih perasaan kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu.

Menguatkan pendapat-pendapat sebelumnya, Atmodiwiryo (2008: 9) menyatakan bahwa kelekatan (*Attachment*) adalah interaksi orang tua dengan anak secara langsung yang di warnai dengan perilaku cinta kasih dan keterlibatan dalam

kegiatan bersama yang akan memungkinkan terjadinya stimulasi kognitif, emosional dan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah ikatan emosional antara anak dan orang tua, ada interaksi positif antara anak dengan orang tua, dan terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak. Dengan indikator anak dapat secara terbuka mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang tua, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan orang tua, dan anak dapat merasakan perhatian, kasih sayang dan rasa aman.

2.1.2.2 Variasi Kelekatan atau Kualitas Kelekatan (*attachment*)

Ainsworth menciptakan *Strange Situation*, sebuah ukuran pengamatan kelekatan bayi ketika bayi mengalami serangkaian pengenalan, perpisahan, dan pertemuan kembali dengan pengasuh dan orang-orang asing dewasa dalam urutan tertentu. Dalam prosedur ini yang dikemukakan oleh Ainsworth (Crain, 2007: 81) tiga pola dasar tersebut yaitu :

1. *Securely Attached Infants* (Bayi-bayi yang merasa aman)

Ibu digunakan sebagai dasar eksplorasi. Anak berada dekat ibu untuk beberapa saat kemudian melakukan eksplorasi, anak kembali pada ibu ketika ada orang asing, tetapi memberikan senyuman apabila ada ibu didekatnya. Anak merasa terganggu ketika ibu pergi dan menunjukkan kebahagiaan ketika ibu kembali.

2. *Insecurely Attached Avoidant Infants* (Bayi-bayi yang tidak merasa aman dan ingin menghindar)

Anak menolak kehadiran ibu, menampakan permusuhan, kurang memiliki resiliensi ego dan kurang mampu mengekspresikan emosi negatif. Selain itu anak juga tampak mengacuhkan dan kurang tertarik dengan kehadiran ibu.

3. *Insecure-Ambivalent Infants* (Bayi-bayi yang tidak merasa aman namun bersikap ambivalen)

Bayi-bayi begitu lengket dengan sang ibu sampai tidak mau mengeksplorasi ruangan bermain sama sekali. Mereka akan marah ketika ibunya meninggalkan ruangan, namun bersikap ambivalen ketika ibunya datang kembali. Mampu mengekspresikan emosi negatif namun dengan reaksi yang berlebihan.

Menurut Erikson (Santrock, 2002: 197) mengatakan bahwa pada tahun-tahun pertama kehidupan merupakan kerangka waktu kunci dalam pembentukan pola kelekatan karena pada tahun-tahun pertama kehidupan merupakan tahap munculnya kepercayaan dan ketidakpercayaan.

2.1.2.3 Pola Kelekatan (*attachment*)

Menurut Bowlby (dalam Yessy, 2003) terdapat tiga pola kelekatan, yaitu pola *secure attachment* (aman), *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen), dan *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar).

a. Pola *secure attachment*

Pola *secure attachment* adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan remaja, remaja merasa percaya terhadap orang tua sebagai figur yang selalu mendampingi, sensitif, dan responsif, penuh cinta serta kasih sayang saat mereka mencari perlindungan dan kenyamanan, dan selalu membantu atau menolongnya dalam menghadapi situasi yang menakutkan dan mengancam. Remaja yang mempunyai pola ini percaya adanya responsivitas dan kesediaan orang tua bagi dirinya.

b. Pola *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen)

Pola *anxious resistant attachment* adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan remaja, remaja merasa tidak pasti bahwa orang tuanya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat remaja membutuhkan mereka. Akibatnya, remaja mudah mengalami kecemasan untuk berpisah, cenderung bergantung, menuntut perhatian, dan cemas ketika bereksplorasi dalam lingkungan. Pada pola ini, remaja mengalami ketidakpastian sebagai akibat dari orang tua yang tidak selalu membantu pada setiap kesempatan dan juga adanya keterpisahan.

c. Pola *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar)

Pola *anxious avoidant attachment* adalah pola yang terbentuk dari orang tua dengan remaja, remaja tidak memiliki kepercayaan diri karena saat mencari kasih sayang, remaja tidak direspons atau bahkan ditolak. Pada pola ini, konflik lebih tersembunyi sebagai hasil dari perilaku orang tua yang secara konstan menolaknya ketika remaja mendekat untuk mencari kenyamanan atau perlindungan.

Selain itu Menurut Bartholomew (dalam Baron dan Byrne, 2003) terdapat empat pola kelekatan yaitu:

a. *Secure attachment style*

Individu dengan pola ini digambarkan sebagai individu yang mempunyai harga diri dan kepercayaan interpersonal yang tinggi, mempunyai pandangan yang positif tentang dirinya dan orang lain dan mampu membuat hubungan interpersonal berdasarkan rasa saling percaya.

b. *Fearfull-avoidant attachment style*

Individu dengan pola ini mempunyai pandangan yang negatif tentang diri sendiri dan orang lain, mereka menghindari penolakan dengan cara menghindari hubungan dekat dengan orang lain.

c. *Pre-occupied attachment style.*

Individu dengan pola ini mempunyai pandangan yang negatif tentang diri sendiri tetapi masih mengharap orang lain akan menerima dan mencintai dirinya, sehingga individu dengan tipe ini berusaha membuat hubungan dengan orang lain tetapi mereka takut untuk ditolak.

d. *Dismissing attachment style*

Individu dengan pola ini mempunyai karakter positif dalam memandang diri sendiri, merasa berharga dan mandiri, dan merasa patut untuk mendapat atau membuat hubungan dekat dengan orang lain, tetapi terkadang mereka menolak hubungan yang tulus karena mereka mengharapkan orang lain yang lebih buruk dari mereka, sehingga pola ini digolongkan dalam sisi negatif.

Perbedaan gaya kelekatan akan menyebabkan perbedaan yang besar dalam memandang diri dan orang lain. *Collin dan Read (2000)* mengemukakan bahwa orang yang dikategorikan memiliki kelekatan aman akan mempunyai keberartian diri yang lebih tinggi, lebih percaya diri dalam situasi sosial dan lebih asertif. Orang dengan kelekatan aman mempunyai kepercayaan yang positif tentang dunia sosial, memandang orang lain sebagai orang yang bisa dipercaya. Individu yang termasuk cemas menunjukkan gejala perasaan yang kurang berarti, kepercayaan diri dalam situasi sosial rendah, dan kurang asertif. Individu yang termasuk menghindar cenderung memandang dirinya positif menunjukkan keberartian diri dan asertif

walaupun mereka kurang percaya diri dalam situasi sosial serta kurang berorientasi dalam hubungan interpersonal.

Orang dengan gaya kelekatan aman memperlihatkan ciri individu yang bersahabat dan memiliki rasa percaya diri. Individu dengan gaya kelekatan menghindar mempunyai ciri individu yang skeptis, mudah curiga, mudah berubah pendirian dan sukar terbuka (Hasan dan Shaver, 2003). Mereka tidak nyaman dalam keintiman, tidak dapat mengekspresikan diri, kurang hangat, dan kurang terbuka. Individu dengan gaya kepribadian cemas menunjukkan individu yang kurang pengertian, tidak percaya diri, merasa tidak berharga, mudah berubah-ubah pendapat, tidak asertif, dan kurang berani menjalin hubungan.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan merupakan suatu ikatan antara dua orang atau lebih serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, ada factor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan. Factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kelekatan antara seorang anak dengan orang tua (Baradja, 2005: 125) adalah sebagai berikut :

1. Adanya kepuasan anak terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seseorang anak membutuhkan sesuatu, maka objek lekat mampu dan siap untuk memenuhinya. Dan objek lekat disini adalah orang tua mereka.
2. Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya, saat seorang anak bertingkah laku dan mencari perhatian pada orang tua, maka orang tua mereaksi atau meresponnya. Maman anak memberikan kelekatanannya.

3. Seringnya bertemu dengan anak akan memberikan kekekatannya. Misalnya, orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang tua.

2.1.2.5 Model Kelekatan (*attachment*)

Menurut Bowlby dan Ainsworth (dalam Santrock, 2003), menyebutkan *attachment style* terbagi ke dalam dua kelompok besar yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*, individu yang mendapatkan *secure attachment* adalah percaya diri, optimis, serta mampu membina hubungan dekat dengan orang lain, sedangkan individu yang mendapatkan *insecure attachment* adalah menarik diri, tidak nyaman dalam sebuah kedekatan, memiliki emosi yang berlebihan, dan sebisa mungkin mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

Apabila figur *attachment* seperti orang tua atau pun pelatih mampu memberikan *secure attachment* kepada individu maka untuk seterusnya individu tersebut cenderung akan mencari mereka setiap kali dirinya mendapat masalah atau berada dalam situasi tertekan. Hal itu terjadi karena figur *attachment*-nya tersebut telah menjadi *secure base* bagi dirinya (Ainsworth, dalam Santrock, 2002).

Perasaan *secure* dan *insecure* yang dimiliki seseorang tergantung dari *internal working models of attachment* yang dimilikinya (Bowlby dalam Collins & Feeney, 2004). *Working models of attachment* adalah representasi umum tentang bagaimana orang terdekatnya akan berespon dan memberikan dukungan setiap kali ia membutuhkan mereka dan bahwa dirinya sangat mendapat perhatian dan dukungan. *Working models of attachment* ini memainkan peran dalam membentuk kognisi, afeksi, dan perilaku seseorang dalam konteks yang berhubungan dengan *attachment* (Collins & Feeney, 2004). *Working model* dibentuk dari pengalaman masa lalu

individu dengan figur attachment-nya, apakah figur tersebut adalah orang yang sensitif, selalu ada, konsisten, dapat dipercaya dan sebagainya. Individu yang mendapat *secure attachment* akan mengembangkan sebuah *working model* tentang dirinya sebagai orang yang dicintai dan memandang orang lain dekat, perhatian, dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Di sisi lain, individu yang mendapat *insecure attachment* akan mengembangkan *working model* tentang dirinya sebagai orang yang tidak berharga atau tidak kompeten, dan memandang orang lain sebagai menolak atau tidak responsif terhadap kebutuhan mereka (Collins & Feeney, 2004).

2.1.2.6 Aspek-aspek Kelekatan (attachment)

Kelekatan dibentuk dari aspek-aspek yang mendasarinya. Menurut Papalia dkk. (2008) aspek kelekatan antara lain:

a. Sensitivitas figur

Sensitivitas figur dapat berupa seberapa besar kepekaan figur terhadap kebutuhan individu atau sejauh mana figur lekat dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan individu.

b. Responsivitas figur

Responsivitas adalah bagaimana figur lekat menanggapi kebutuhan individu. Individu yang menjadi figur lekat mampu menyikapi kebutuhan akan rasa aman, rasa dilindungi, dan selalu memberikan respon terhadap keinginan anak.

Menurut Erwin (2001) aspek utama pembentukan dan pengembangan kelekatan adalah penerimaan figur lekat, sensitivitas atau kepekaan figur lekat terhadap kebutuhan individu dan responsivitas kedua belah pihak baik figur lekat maupun individu dalam menanggapi stimulus-stimulus yang diberikan untuk memperkuat kelekatan antara keduanya.

Menurut Matcoby (dalam Arvika, 2000) seorang anak dikatakan lekat pada seseorang jika memiliki ciri-ciri :

- a. Mempunyai kelekatan fisik dengan seseorang
- b. Menjadi cemas jika berpisah dengan figur lekat
- c. Menjadi lega dan gembira jika figur lekat kembali
- d. Orientasinya tetap pada figur lekat, walaupun tidak melakukan interaksi.

Menurut Bee (2000) aspek penting untuk mengembangkan kelekatan yang aman adalah penerimaan figur lekat dan adanya sensitivitas, yang termasuk di dalamnya adalah respons yang berkesinambungan dan konsisten terhadap kebutuhan individu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek kelekatan yang utama adalah sensitivitas atau kepekaan figur lekat dan responsivitas atau cara figur lekat menanggapi kebutuhan individu.

2.1.2.7 Manfaat dan Fungsi Kelekatan (*attachment*)

Kelekatan (*attachment*) memberikan banyak manfaat bagi individu, seperti menumbuhkan perasaan percaya dalam interaksi sosial di masa depan dan menumbuhkan perasaan mampu (Blatt, 2006). Secara umum kelekatan (*attachment*) memiliki empat fungsi utama (Davies, 2000), yaitu :

- a. Memberikan rasa aman.

Saat individu berada dalam suasana penuh tekanan, kehadiran figur kelekatan (*attachment*) dapat memulihkan perasaan individu kembali kepada perasaan aman.

- b. Mengatur keadaan perasaan (*regulation of affect and arousal*).

Arousal adalah perubahan keadaan subjektif seseorang yang disertai reaksi fisiologis tertentu. Apabila peningkatan arousal tidak diikuti dengan relief (pengurangan rasa takut, cemas, atau sakit) maka individu rentan untuk mengalami

stres. Kemampuan figur kelekatan (*attachment*) untuk membaca perubahan keadaan individu dapat membantu mengatur arousal dari individu yang bersangkutan.

- c. Sebagai saluran ekspresi dan komunikasi.

Kelekatan (*attachment*) yang terjalin antara individu dengan figur kelekatan (*attachment-nya*) dapat berfungsi sebagai wahana untuk berekspresi, berbagai pengalaman, dan menceritakan perasaan.

- d. Sebagai dasar untuk melakukan eksplorasi kepada lingkungan sekitar.

Kelekatan (*attachment*) dan perilaku eksploratif bekerja secara bersamaan. Individu yang mendapatkan *secure attachment* akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya atau pun suasana yang baru karena individu percaya figur kelekatan (*attachment*) sungguh-sungguh bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu atas dirinya.

Simpson (Langer, 2004) menyebutkan manfaat lain dari kelekatan (*attachment*), yaitu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain, seperti aspek kepuasan, kedekatan, dan kemampuan mencintai pasangan. Kelekatan (*attachment*) sangat membantu individu dalam menginterpretasi, memahami, dan mengatasi perasaan emosi yang negatif selama berada dalam situasi yang menekan.

2.1.3 Hubungan Kelekatan (*attachment*) dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja

Kecerdasan emosi menurut Cooper dan Sawaf (2000) adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi. Kecerdasan emosi menuntut perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain, serta menanggapi dengan tepat dengan menerapkan secara selektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Mu'tadin (2002) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi dipandang sebagai suatu aspek psikis yang sangat menentukan reaksi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Remaja sebagai individu perlu memiliki kecerdasan emosi untuk bisa mendapatkan kualitas interaksional yang baik dengan lingkungan masyarakat.

Mu'tadin (2002) juga menyebutkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosi dapat menjalankan kehidupan sosialnya dengan baik, tidak mudah stres, dan menjadi teman yang diinginkan di dalam masyarakat. Sebaliknya remaja yang tidak didukung dengan kecerdasan emosi memiliki tingkat emosional yang tinggi, mudah marah, tidak pandai menempatkan diri di lingkungan masyarakat, sehingga seringkali menimbulkan masalah baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Stanley Hall (dalam Santrock, 2002) mengatakan bahwa masa remaja adalah periode *storm and stress* atau “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormon. Pada masa ini emosi sering tampak sangat kuat, tidak terkendali dan berkesan irasional. Hal ini membuat remaja seringkali dihadapkan dalam berbagai masalah interaksional dengan orang lain, untuk itu hendaknya remaja hendaknya memiliki kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh seorang remaja, karena dapat dijadikan pondasi untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi remaja utamanya dalam berhubungan sosial dengan masyarakat.

Kecerdasan emosi tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi didapat melalui proses yang panjang. Proses ini berawal dari lingkungan sosial yang terkecil, yaitu keluarga. Menurut Goleman (2000) kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi, jadi dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki peran dalam membantu terbangunnya kecerdasan emosi remaja.

Lingkungan keluarga merupakan tempat remaja pertama kali menjalin interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam Saarni (2003) disebutkan bahwa remaja memperoleh berbagai pengalaman emosi dari orang tuanya sejak usia anak-anak. Remaja menjadi seseorang yang aktif menciptakan pengalaman emosi bagi mereka sendiri. Cara orang tua mengenali dan mengendalikan emosi, berempati dengan apa yang dialami orang lain serta cara orang tua berinteraksi sosial dengan masyarakat dan berbagai macam pengalaman emosi lainnya akan menjadi sesuatu yang dipelajari remaja, dimaknai, dan distimulasikan oleh mereka sendiri, yang kemudian remaja akan menerapkannya dalam menjalin hubungan atau berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan kecerdasan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh proses interaksi yang didapat remaja dengan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan pengalaman-pengalaman emosi yang terjadi setiap saat dan berkelanjutan (Saarni, 2003). Pengalaman-pengalaman emosi tersebut bisa remaja pelajari dengan mudah semenjak usia masih anak-anak apabila remaja tersebut memiliki pola kelekatan aman dengan orang tuanya. Monks (2004) mengungkapkan, bahwa kelekatan individu dengan figur lekat menjadi awal kemampuan individu dalam kemampuan sosial dan menjadi dasar perkembangan individu pada setiap masa pertumbuhan. Gordon (dalam Saarni, 1999) menyatakan bahwa bagaimana corak perilaku individu kelak sangat dipengaruhi oleh bagaimana kelekatan yang terjadi antara orang tua dan individu tersebut. Pengalaman kelekatan menjadi sumber informasi untuk belajar mengenai individu itu sendiri. Kelekatan orang tua berpengaruh pada kualitas interaksional antara remaja pada orang tua, yang pada akhirnya mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosi pada remaja. Hal ini berarti

bahwa kelekatan remaja pada orang tua memberikan kontribusi dalam proses terbentuknya kecerdasan emosi remaja.

2.2 Kerangka Berpikir

Kecerdasan emosi adalah sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan diri, ketekunan, semangat, dan motivasi diri, serta empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosional lebih ditunjukkan kepada upaya mengenali, memahami, dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali.

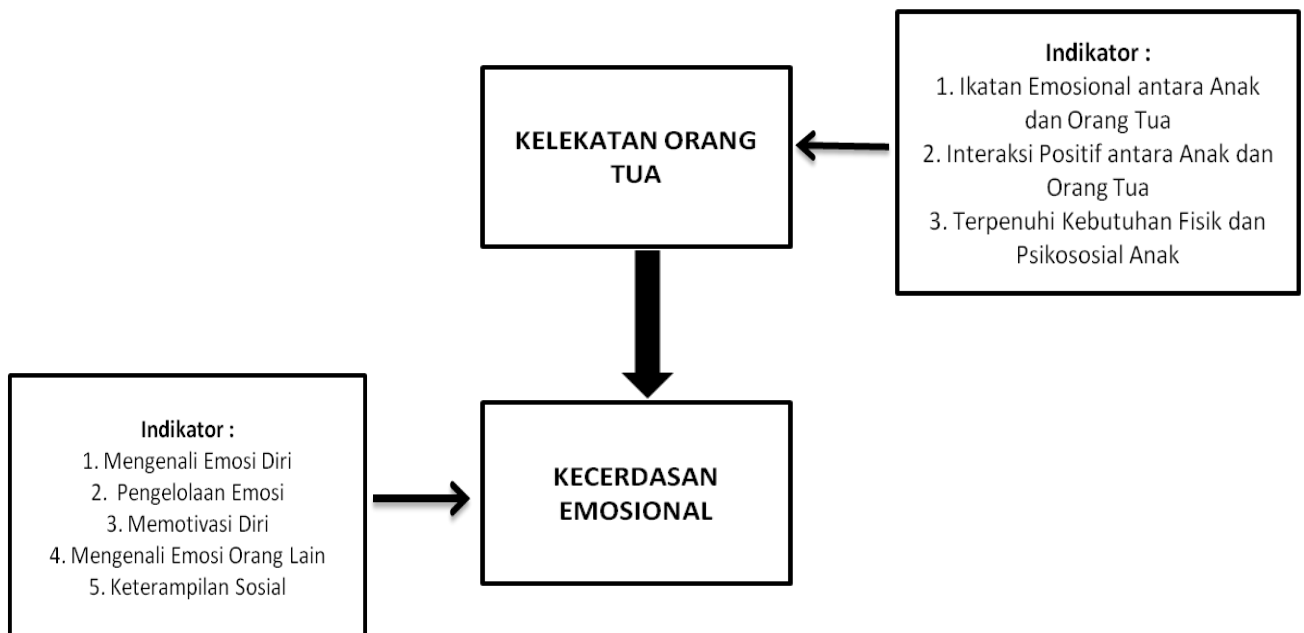
Kelekatan orang tua sangat berperan dalam membentuk kecerdasan emosional remaja. Kelekatan mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan yaitu kepuasan remaja terhadap objek lekat (orang tua), respon yang menunjukkan perhatian, sehingga terjalin ikatan emosional antara remaja dan orang tua, interaksi positif antara remaja dengan orang tua dan terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial remaja.

Orang tua sangat berperan penting dalam setiap proses perkembangan emosi remaja, sejak kecil remaja dapat melihat dan meniru yang dilakukan orang tuanya, termasuk bagaimana orang tua mengendalikan emosi diri sendiri, serta mengendalikan emosi remaja. Kelekatan sangat diperlukan antara orang tua dengan remaja, karena dengan adanya kelekatan yang baik, remaja dapat secara terbuka mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang tua, remaja dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, dan remaja dapat merasakan perhatian, kasih sayang, dan rasa aman dari orang tua. Dengan adanya kelekatan tersebut, remaja merasa dekat

dengan orang tua, dan mampu menjadikan orang tua sebagai tempat remaja berkeluh kesah. Remaja yang memiliki rasa aman, nyaman dan penuh kasih sayang, akan lebih mudah mengendalikan emosi mereka dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki kelekatan dengan orang tua, karena remaja yang tidak memiliki kelekatan dengan orang tua akan merasa dirinya tidak diperdulikan, tidak mendapatkan perhatian serta kasih sayang, dan tidak diberikan kepercayaan.

Oleh karena itu kelekatan orang tua dapat membantu mengarahkan remaja memiliki kecerdasan emosional yang baik dan mencegah remaja melakukan kasus-kasus kenakalan remaja yang berkaitan dengan kurangnya kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti yang diajukan dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000). Tujuan penelitian mengajukan hipotesis adalah agar dalam penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan positif antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosi pada anak remaja”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Jakarta yang beralamatkan di Jl. Matraman Raya 177, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Tempat ini dipilih karena peneliti menemukan adanya berbagai kasus kenakalan remaja yang berkaitan dengan kecerdasan emosional remaja yang terjadi disekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung dari Agustus 2015.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variable (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

Alasan digunakannya metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variable yang diteliti, serta untuk mengetahui seberapa erat kaitan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel bebas (Kelekatan orang tua) yang mempengaruhi dan diberi symbol X, dengan variabel terkait (Kecerdasan emosional) sebagai yang dipengaruhi dan diberi symbol Y.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 80). Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2008 : 81). Sampel juga sering di definisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel, menurut Riduwan (2005) mengutip rumus

$$\text{slovin } n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Presisi yang di tetapkan (5%)

Langkah perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{136}{1 + 136 \cdot (0,05^2)} = \frac{136}{1,34} = 101,49 \text{ responden dibulatkan menjadi } 101$$

responden, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden.

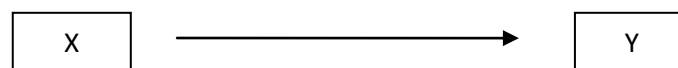
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik acak sederhana). *Teknik acak sederhana* (teknik acak sederhana) adalah metode penelitian ukuran sampel di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Arikunto, 2010: 177)

3.4 Konstelasi Hubungan Variabel

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono variabel dapat diartikan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya (Sugiyono, 38). Penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (x) dan variabel terkait (y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelekatan orang tua sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun konstelasi hubungan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Variabel

Keterangan :

X : Variabel bebas, yaitu kelekatan orang tua

Y : Variabel terikat, yaitu kecerdasan emosional

→ : Arah hubungan

3.5 Definisi Oprasional

3.5.1. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan antara orang tua dan anak adalah skor (nilai) total tentang ikatan emosional antara anak dan orang tua, ada interaksi positif antara anak dengan orang tua, dan terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak. Dengan indikator tersebut anak dapat secara terbuka mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang tua, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan orang tua, dan anak dapat merasakan perhatian, kasih sayang dan rasa aman. Skor diperoleh dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa tentang kelekatan yang terjalin antara orang tua dan remaja.

3.5.2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah skor (nilai) total tentang kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan beberapa aspek emosional, meliputi pengenalan diri, mengelola emosi atau pengendalian diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan atau keterampilan social. Skor diperoleh dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa tentang kecerdasan emosional pada diri remaja.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket (kuesioner) adalah “metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2006: 199). Tujuan dari teknik pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pada variabel X dan Y, yaitu kelekatan orang

tua terhadap kecerdasan emosional. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing peserta pendampingan sebagai responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data. Selain menggunakan metode kuesioner, peneliti juga mengobservasi dan mendokumentasi data-data untuk memperkuat penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diperoleh (Arikunto, 160). Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui kelekatan antara orang tua dan anak dan kecerdasan emosional yaitu berupa lembar kuesioner atau angket. Kuesioner atau sering disebut angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 76). Data yang diperoleh melalui kuesioner dapat diukur melalui skala likert. Dengan demikian, peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur data pada kuesioner.

Dalam menyusun skala Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional dengan memodifikasi instrumen yang disusun oleh Winahyu Kaula Hermasanti (2009), yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mendapatkan data tentang kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional dengan menggunakan angket. Dalam setiap item terdapat empat pilihan, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Angket disusun berdasarkan indikator, dari setiap indikator angket tersebut dijabarkan menjadi 40 item untuk variabel X dan 38 item untuk variabel Y. Aspek yang dapat diukur dalam angket dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan 3.2.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Variabel X (Kelekatan Orang Tua)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Kelekatan	Ikatan Emosional Antara Anak dan Orang Tua	1. Mengeluarkan Pendapat	4,24	8	3
		2. Curahan Hati/Curhat	1,11,3 3		3
		3. Keluh Kesah	3,32	36	3
	Interaksi Positif Antara Anak dan Orang Tua	1. Aturan	14,25, 40		3
		2. Tanggapan	27,3	34,38,39	6
		3. Kepercayaan	5,7,17		3
	Terpenuhi Kebutuhan Fisik dan Psikososial Anak	1. Gizi	26		1
		2. Nyaman	6,9,22		3
		3. Pujian	19		1
		4. Perhatian	2,18,3 1, 35	16,28,37	6
		5. Kasih Sayang	10,2	12,29	4
		6. Rasa Aman	13,15, 21,23		4
				30	10

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	1. Mendeskripsikan Emosi	1		1
		2. Mengetahui Penyebab Emosi	31	6,13	3
		3. Mengetahui Reaksi Tubuh	4,22		1
	Pengelolaan Emosi	1. Bersikap Tenang	28	14	2
		2. Berpikir Sebelum Bertindak	11	23	2
		3. Dapat Melihat Situasi	27,34	17	3
		4. Mempunyai Cara Meredakan Emosi	3,18		2
	Memotivasi Diri Sendiri	1. Menghargai Tindakan yang diambil	37		1

	2. Termotivasi dalam Melakukan Segala Hal	10,35		2
	3. Tetap Mengejar Mimpi	19	15,24,32	4
Mengenali Emosi Orang Lain	1. Empati	5	7,25	3
	2. Memahami Emosi Orang Lain	2,12,26,29	8	5
Keterampilan Sosial/Membina Hubungan dengan Orang Lain	1. Perduli	9	16,33	3
	2. Berbagi Rasa	20,21,36,38	30	5
		24	14	38

Model skala yang digunakan pada Skala Kelekatan dan Skala Kecerdasan Emosi pada remaja adalah model Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat kategori jawaban dan aitem-aitem dalam skala ini dikelompokkan dalam aitem positif serta negatif. Skor untuk aitem positif adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : Dengan skor 4
 Setuju (S) : Dengan skor 3
 Tidak Setuju (TS) : Dengan skor 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) : Dengan skor 1

Selanjutnya untuk aitem negatif yang berisikan pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung objek sikap skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) : Dengan skor 1
 Setuju (S) : Dengan skor 2
 Tidak Setuju (TS) : Dengan skor 3
 Sangat Tidak Setuju (STS) : Dengan skor 4

3.8 Uji Coba Instrumen

3.8.1 Uji validitas instrumen penelitian

Proses pengembangan instrumen kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner skala likert dengan butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel X dan Y seperti yang terlihat pada tabel 3.1. dan 3.2.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen penguji yaitu Dra. Uswatun Hasanah, M.si dan kenty Martiastuti, M.Si berkaitan dengan validitas konstruksi atau *construct validity* untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator dari variabel X dan Y. Setelah disetujui, tahap selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Arkon & Hadi, 2005).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kemudian menggunakan bantuan SPSS version 16.0 for windows. Sepasang data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *sig. linearity* < 0,05.

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dengan menggunakan alpha 0,05. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, setelah melakukan uji coba instrumen Variabel Kelekatan Orang Tua (x) dengan 30 sampel. Terdapat 10 butir pertanyaan yang tidak valid dari 40 butir pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 8, 12, 25, 27, 33, 34, 36, 37, 38, 40 sehingga pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 butir. Dari Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel lampiran. Berikut kisi-kisi instrumen setelah melakukan uji coba dan setelah 10 butir pernyataan yang tidak valid telah di drop dapat dilihat di tabel 3.3 :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Kelekatan Orang Tua)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Kelekatan	Ikatan Emosional Antara Anak dan Orang Tua	1. Mengeluarkan Pendapat	4,22		2
		2. Curahan Hati/Curhat	1,1		2
		3. Keluh Kesah	3,28		2
	Interaksi Positif Antara Anak dan Orang Tua	1. Aturan	12		1
		2. Tanggapan	15,26	30	3
		3. Kepercayaan	5,7		2
	Terpenuhi Kebutuhan Fisiki dan Psikososial Anak	1. Gizi	23		1
		2. Nyaman	6,8,20		3
		3. Pujian	17		1
		4. Perhatian	2,16,27, 29	14,25	6
		5. KasihSayang	9,18	24	3
		6. Rasa Aman	11,13,19,21		4
				26	4

Dan berdasarkan perhitungan setelah melakukan uji coba instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (x) dengan 30 sampel. Terdapat 7 butir pertanyaan yang tidak valid dari 38 butir pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 17, 22, 23, 24, 31, 33, dan 36, sehingga pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 butir. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel lampiran. Berikut kisi-kisi instrumen setelah melakukan uji coba dan setelah 7 butir pernyataan yang tidak valid telah di drop dapat dilihat di tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	1. Mendeskripsikan Emosi	1		1
		2. Mengetahui Penyebab Emosi		6,13	2
		3. Mengetahui Reaksi Tubuh	4		1
	Pengelolaan Emosi	1. Bersikap Tenang	24	14	2
		2. Berpikir Sebelum Bertindak	11		1
		3. Dapat Melihat Situasi	23,28		2
		4. Mempunyai Cara Meredakan Emosi	3,17		2
	Memotivasi Diri Sendiri	1. Menghargai Tindakan yang diambil	30		1
		2. Termotivasi dalam Melakukan Segala Hal	10,29		2
		3. Tetap Mengejar Mimpi	18	15,27	3
	Mengenali Emosi Orang Lain	1. Empati	5	7,21	3
		2. Memahami Emosi Orang Lain	2,12,22,25	8	5
	Keterampilan Sosial/Membina Hubungan dengan Orang Lain	1. Perduli	9	16	2
		2. Berbagi Rasa	19,20,31	26	4
			21	10	31

3.8.2 Uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. (Sangadji & Sopiah, 2010). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumusan alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusan Alpha Cronbach (Sangadji & Sopiah, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{KR} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{KR} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir pernyataan yang valid

S_i^2 : Varians butir $\sum S_i^2$: Jumlah varians butir i

S_t^2 : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Keputusan Uji Reliabilitas:

Bila Cronbach's $> r$ tabel, maka H_0 ditolak. Artinya **Reliabel**

Bila Cronbach's $< r$ tabel, maka H_0 diterima. Artinya **Tidak Reliabel**

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r (Reliabilitas Instrumen)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,810 sampai dengan 1.000	Reliabel Tinggi
Antara 0,610 sampai dengan 0.800	Cukup Reliabel
Antara 0,410 sampai dengan 0.600	Reliable Agak Rendah
Antara 0,210 sampai dengan 0.400	Reliable Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0.200	Tidak Reliabel

Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas (r_{ii}) pada variabel X sebesar 0,969 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitiab Variabel X memiliki realibitas yang tinggi, dimana syarat instrumen memiliki tinggi reliabilitas yang tinggi jika nilai $r_{ii} > 0,60$. Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 30 pertanyaan pada variabel X yang dapat digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel X.

Sedangkan hasil perhitungan diperoleh reliabilitas (r_{ii}) pada variabel Y sebesar 0,919 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian Variabel Y memiliki realibitas yang tinggi, dimana syarat instrumen memiliki tinggi reliabilitas yang tinggi jika nilai $r_{ii} > 0,60$. Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 30 pertanyaan pada variabel Y yang dapat digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel Y.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dalam rangka untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Masing-masing data kelompok ini akan diolah dengan menggunakan statistik.

Uji statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dalam mengolah data. Langkah-langkah dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan range.

Range = data terbesar – data terkecil

- b) Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus Sturge.

Jumlah kelas, $K = 1 + \log n$

n = banyaknya data

- c) Menentukan panjang kelas, $P = \text{Range} / K$

K = jumlah kelas

- d) Hitung frekuensi data dan frekuensi relatif bagi setiap kelas

Menghitung frekuensi data dan frekuensi relatif lebih mudah jika data dahulu disusun dalam bentuk tabel.

3.9.2 Normalitas Data

Uji normalitas digunakan sebagai syarat untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors pada taraf signifikan alpha 0,05. Rumus yang digunakan adalah :

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

L_0 = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi jangka waktu

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, artinya data berdistribusi tidak normal

3.9.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat adakah hubungan secara linear antara variabel kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada satu variabel akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel lainnya dengan membentuk garis linear. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS version 16.0 for windows. Sepasang data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *sig. linearity* < 0,05

3.9.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua dan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama yaitu kelekatan orang tua dan variabel kedua yaitu kecerdasan emosional. Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu.

Rumus yang digunakan Korelasi PPM :

$$r_{xr} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negative sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

3.9.5 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Dimana : t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y signifikan, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan rumusan derajat bebas (db) = n-2.

3.9.6 Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Nilai Koefisien Diterminasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

3.10 Hipotesis Statistik

Dengan demikian hipotesa yang akan diajukan oleh peneliti adalah :

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja.

H_a : Terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja.

r_{xy} : Koefisien korelasi dua variabel (kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMP Negeri 14 Jakarta di Jalan Matraman Raya No. 177, Jatinegara, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta, dengan nomor tlpn (021) 8195507. SMP Negeri 14 Jakarta memiliki tanah seluas 1200m², dengan jumlah kelas 12 ruangan. Selain ruang kelas, SMP Negeri 14 Jakarta memiliki 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 musholla, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang Bimbingan Konseling, 1 ruang TU, 1 lapangan olahraga, 1 aula yang biasa dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah guru di SMP Negeri 14 Jakarta sekitar 31 Orang, dengan jumlah siswa keseluruhan 416 Orang. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta.

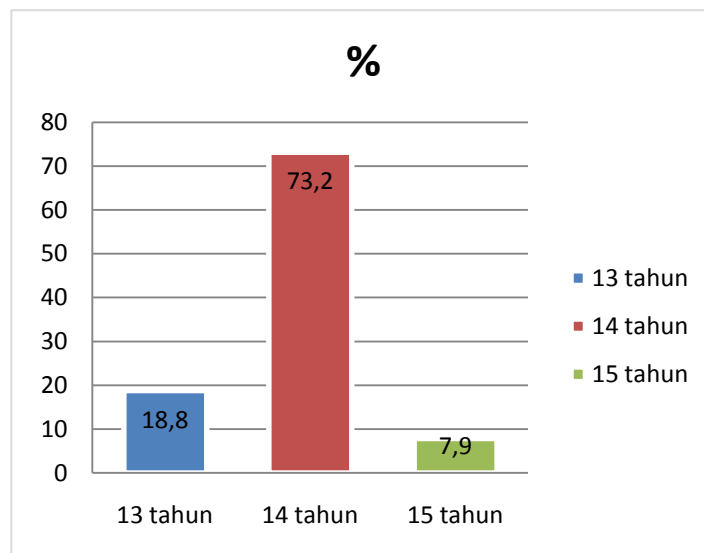
4.1.2. Karakteristik Responden

4.1.2.1. Umur Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta, yang masuk dalam kategori usia remaja awal, yaitu usia 12-15 Tahun. Berdasarkan diagram 4.1. diketahui bahwa siswa yang masuk kategori usia remaja awal berumur 13 tahun sebanyak 19 orang (18,8%), siswa yang berumur 14 tahun sebanyak 73 orang (73,2%) dan siswa yang berumur 15 tahun sebanyak 8 orang (7,9%). Dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkatan usia yang dimiliki responden dalam penelitian ini masuk kedalam klasifikasi usia remaja awal, yaitu usia yang di-syaratkan pada responden oleh peneliti. Tingkatan usia responden dalam kelekatan orang tua masing-masing individu terhadap

kecerdasan emosional, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Biehler (2002) yang menyatakan bahwa remaja usia 12-15 tahun memiliki ciri antara lain cenderung murung dan tidak dapat diterka, bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri, ledakan-ledakan kemarahan sering terjadi, cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, dan remaja mulai mengamati orang tua secara objektif.

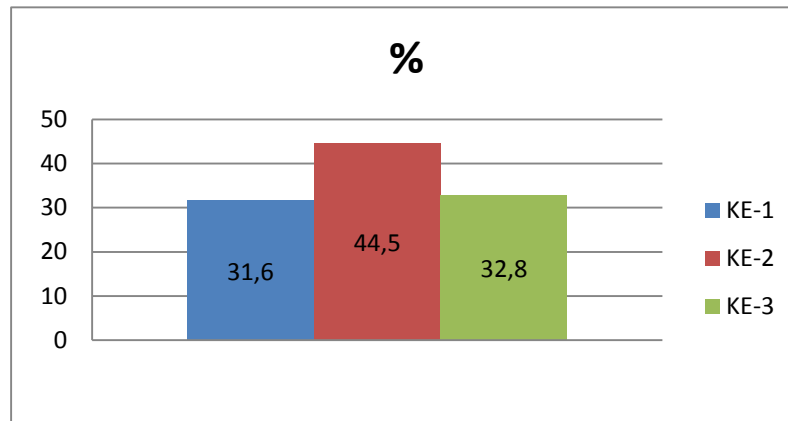
Diagram 4.1. Data Umur Responden



4.1.2.2. Urutan Kelahiran Responden

Berdasarkan diagram 4.2. diketahui sebanyak 32 orang (31,6%) siswa kelas IX berada dalam kategori urutan kelahiran pertama, dalam hal ini anak termasuk anak sulung, sebanyak 45 orang (44,5%) siswa siswa kelas IX masuk dalam kategori anak dengan urutan kelahiran ke-dua, dalam hal ini anak ke-2, ke-3, ke-4, dan seterusnya, terkecuali anak bungsu, dan sebanyak 24 orang (23,7%) siswa siswa kelas IX masuk dalam kategori anak dengan urutan kelahiran ke-tiga, dalam hal ini anak bungsu atau anak terakhir.

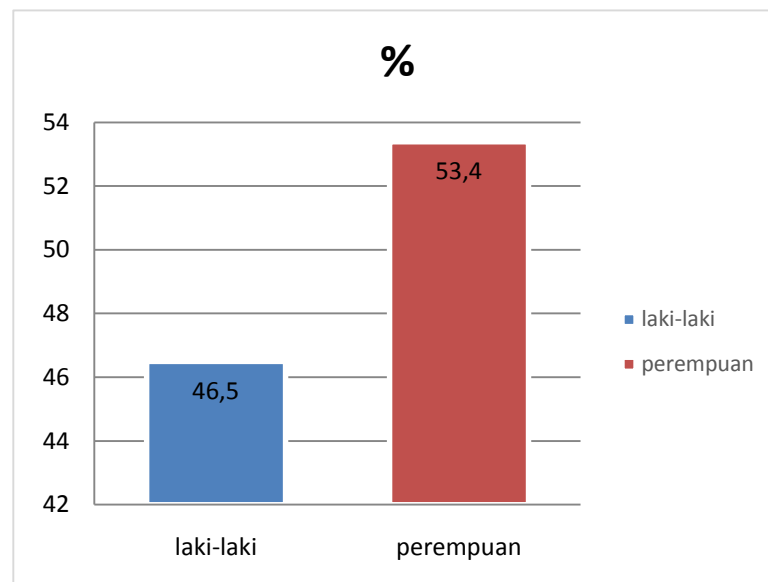
Diagram 4.2. Data Siswa Berdasarkan Urutan Kelahiran



4.1.2.3. Gender (Jenis Kelamin) Responden

Berdasarkan diagram 4.3. di ketahui sebanyak 54 orang (53,4%) siswa kelas IX berjenis kelamin laki-laki dan 47 orang (46,5%) siswa kelas IX berjenis kelamin perempuan.

Diagram 4.3. Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin



4.1.3. Karakteristik Keluarga

4.1.3.1. Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan diagram 4.4. dan 4.5. diketahui 4 orang (3,9%) untuk ayah, dan 65 orang (64,3%) untuk ibu dari siswa kelas IX, masuk dalam kategori tidak bekerja. Dalam hal ini, ayah yang tidak bekerja dikarenakan pensiun dan sakit, sedangkan mayoritas ibu tidak bekerja karena menjadi ibu rumah tangga, sebanyak 2 orang (1,9%) untuk ayah dan 3 orang (2,9%) untuk ibu dari siswa kelas IX ber-profesi sebagai pegawai negeri, sebanyak 24 orang (23,7%) untuk ayah dan 9 orang (8,9%) untuk ibu dari siswa kelas IX ber-profesi sebagai pegawai swasta, sebanyak 24 orang (23,7%) untuk ayah dan 17 orang (16,8%) untuk ibu dari siswa kelas IX ber- profesi sebagai buruh, sebanyak 41 orang (40,5%) untuk ayah dan 7 orang (6,9%) untuk ibu dari siswa kelas IX ber- profesi sebagai wiraswasta/wirausaha, dan sebanyak 6 orang (5,9%) untuk ayah dari siswa kelas IX ber- profesi di bidang lainnya seperti guru, fotografer, supir, dan ojek.

Diagram 4.4. Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ayah)

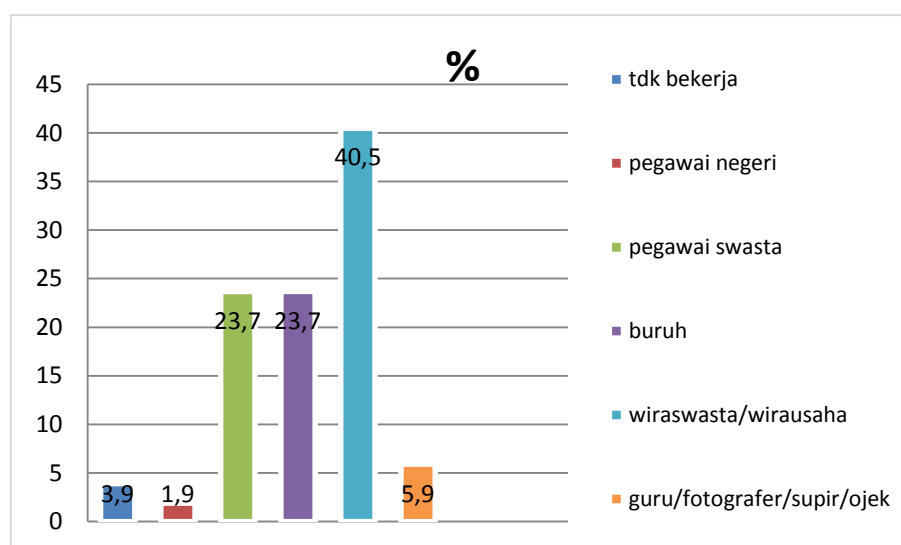
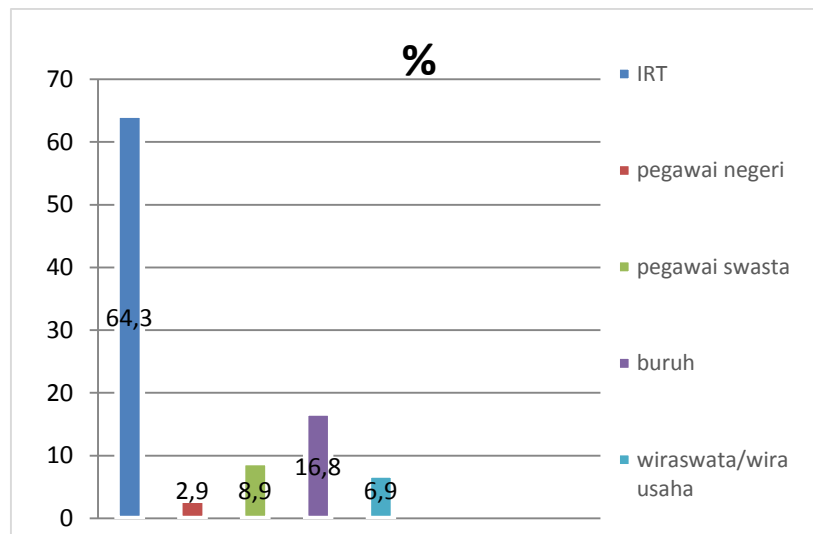


Diagram 4.5. Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ibu)



4.1.3.2. Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden

Berdasarkan diagram 4.6. dan 4.7. diketahui sebanyak 9 orang (8,9%) untuk ayah dan 7 orang (6,9%) untuk ibu dari siswa kelas IX memiliki pendidikan terakhir di sekolah dasar, sebanyak 11 orang (10,8%) untuk ayah dan 15 orang (14,8%) untuk ibu dari siswa kelas XI memiliki pendidikan terakhir di sekolah menengah pertama, sebanyak 72 orang (71,2%) untuk ayah dan 75 orang (74,2%) untuk ibu dari siswa kelas XI memiliki pendidikan di sekolah menengah akhir, sebanyak 2 orang (1,9%) untuk ayah dan 3 orang (2,9%) untuk ibu dari siswa kelas XI memiliki pendidikan D3, dan sebanyak 7 orang (6,9%) untuk ayah dan 1 orang (0,9%) untuk ibu memiliki pendidikan S1.

Diagram 4.6. Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ayah)

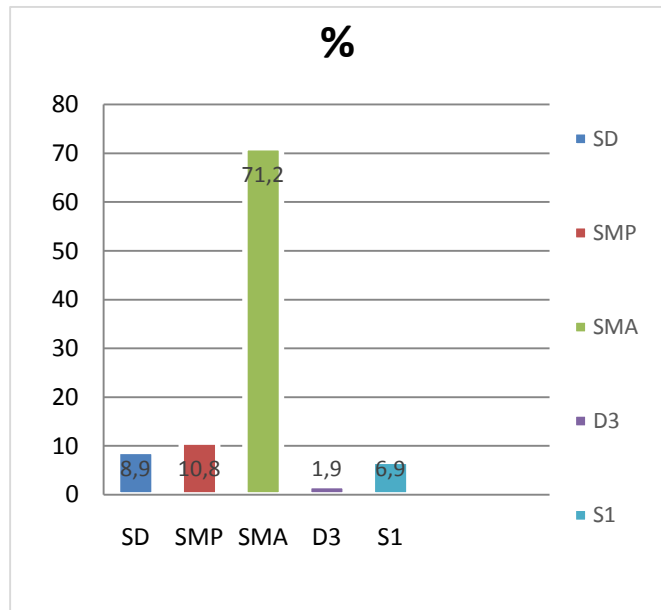
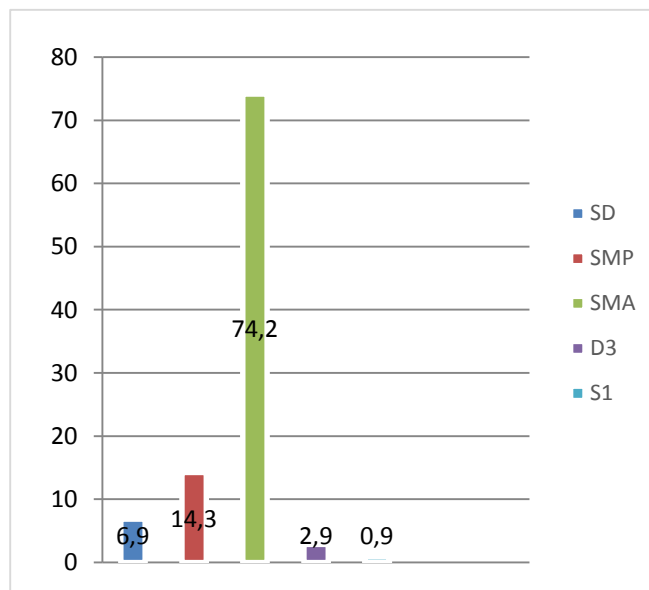


Diagram 4.7. Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ibu)



4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambar umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah kelekatan orang sebagai variabel bebas yang dilambangkan

dengan X dan kecerdasan emosional sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y, secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua memiliki 30 pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi kedalam beberapa aspek yakni ikatan emosional antara anak dan orang tua, interaksi positif anak dan orang tua, dan terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak. Data kelekatan orang dengan (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 101 siswa kelas IX SMP Negeri 14 Jakarta sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling.

Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 52 dan tertinggi 115, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 78,82 varians (S^2) 258,62 dan simpangan baku $2(S)$ sebesar 16,081.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kelekatan Orang Tua

No.	Skor			F	Batas Bawah	Batas Atas	F_k	f_r
1	52	-	59	20	51,5	59,5	20	19,8%
2	60	-	67	12	59,5	67,5	32	11,9%
3	68	-	75	7	67,5	75,5	39	6,9%
4	76	-	83	20	75,5	83,5	59	19,8%
5	84	-	91	16	83,5	91,5	75	15,8%
6	92	-	99	16	91,5	99,5	91	15,8%
7	100	-	107	9	99,5	107,5	100	8,9%
8	108	-	115	1	107,5	115,5	101	1,0%
	Jumlah			101				100,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dari data Kelekatan Orang Tua diatas menunjukkan bahwa rentang skor sebanyak 57, banyaknya interval kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 8. Frekuensi kelas tertinggi variabel Kelekatan Orang Tua yaitu 20 terletak pada interval kelas ke 1 dan ke 4 yakni 52 sampai 59 dan 76 sampai 83 dengan presentase frekuensi sebesar 19,8 % dan frekuensi

terendah adalah 1 yaitu terletak pada interval ke 8 yakni 108 sampai 115 dengan presentase frekuensi sebesar 1,0%. Perhitungan rata-rata hitung skor dapat dilihat melalui tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Rata-Rata Hitung Skor Variabel (x) Kelekatan Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	No. Item	skor	Jumlah item soal	jumlah skor	rata-rata	jumlah rata-rata	Persentase
Ikatan Emosional Antara Anak dan Orang Tua	Mengeluarkan Pendapat	4	260	6	1456	242,667	778,3889	31,2%
		22	211					
	Curahan Hati/Curhat	10	227					
		1	262					
	Keluh kesah	3	260					
		28	236					
Interaksi Positif Antara Anak dan Orang Tua	Aturan	12	247	6	1569	261,5	778,3889	33,6%
	Tanggapan	15	238					
		26	258					
		30	304					
	Kepercayaan	5	243					
		7	279					
Terpenuhi Kebutuhan Fisik dan Psikososial Anak	Gizi	23	265	18	4936	274,222	778,3889	35,2%
	Nyaman	6	283					
		8	311					
		20	245					
	Pujian/Penghargaan	17	284					
	Perhatian	2	317					
		16	246					
		27	266					
		29	284					
		14	278					
	Kasih Sayang	25	322					
		9	220					
		18	291					
	Rasa Aman	24	316					
		11	299					
		13	285					
19		236						
21		188						

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor variabel kelekatan orang tua kelas IX SMP Negeri 14 Jakarta terdapat 3 indikator, terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial anak memperoleh persentasi tertinggi yaitu 35,2% dan indikator ikatan emosional antara anak dan orang tua memiliki persentasi terendah yaitu 31,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rata-rata skor per indikator sebagai berikut :

A. Ikatan Emosional antara Anak dan Orang Tua

Tabel 4.3 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Ikatan Positif antara Anak dan Orang Tua

No.	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Total persentase jawaban	
1.	Mengeluarkan Pendapat							
a.	Merasa nyaman saat mengeluarkan pendapat-pendapat pada orang tua.	260	17,9%	28,7%	31,6%	21,8%	100%	
b.	Orang tua menanyakan pendapat dalam keputusan-keputusan persoalan keluarga.	211	22,8%	50,5%	21,8%	4,9%	100%	
2.	Curahatan Hati/Curhat							
a.	Selalu ingin menceritakan kepada orang tua setiap ada masalah.	227	9,9%	43,6%	23,8%	22,7%	100%	
b.	Akan memilih orang tua untuk bercerita saat menghadapi kesulitan.	262	24,7%	42,7%	15,8%	16,8%	100%	
3.	Keluh Kesah							
a.	Mencari bantuan orang tua untuk membantu atau memberikan solusi saat mempunyai masalah.	260	11,9%	42,6%	21,7%	23,3%	100%	
b.	Orang tua memberikan waktu untuk mendengarkan keluhan dan kesah.	236	22,8%	34,6%	23,7%	13,9%	100%	
Total Skor		1456						
Rata-Rata		242,7						
Persentase		31,2 %						

Pada penelitian ini, ikatan emosional antara anak dan orang tua menjadi penyumbang terkecil dibanding dengan indikator lainnya, dengan persentase 31,2%. Ikatan emosional antara anak dan orang tua bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu, serta hubungan ikatan emosional menjadi salah satu hal penting dalam pembentukan hubungan antara anak dan orang tua sepanjang kehidupan (Ainsworth, 2001). Dalam hal ini remaja yang memiliki ikatan emosional terhadap orang tua nya, dapat secara terbuka mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang tua, remaja dapat secara nyaman mengeluarkan pendapat, bercerita dan berkeluh kesah, sehingga orang tua dapat lebih dekat dengan remaja, serta menjadi sahabat terbaik mereka. Ikatan emosional anak dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan emosi remaja, orang tua dapat secara jelas ikut merasakan apa yang sedang remaja rasakan, dapat pula sebagai kontrol emosi saat mereka sedang merasakan emosi seperti marah, sedih, dan kecewa. Namun sesuai dengan pendapat Dearing (2002) ada kalanya orang tua tidak dapat memahami apa yang sedang remaja rasakan, dan begitu pun sebaliknya, remaja kadang merasa ada suatu perasaan yang tidak dapat mereka ungkapkan kepada orang tua, sehingga orang tua tidak sepenuhnya memahami perasaan atau emosi

B. Interaksi Sosial antara Anak dan Orang Tua

Tabel 4.4 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Interaksi Positif antara Anak dan Orang Tua

No	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Total persentase jawaban
1. a.	Aturan Orang tua mengizinkan pergi bersama teman-teman dengan batas waktu pulang yang telah ditentukan.	247	16,8%	36,6%	31,7%	14,9%	100%

2.	Tanggapan						
a.	Orang tua antusias dalam mendengarkan setiap pengalaman-pengalaman yang dialami.	238	14,9%	45,5%	28,7%	22,7%	100%
b.	Saat mengalami kesulitan orang tua menawarkan bantuannya.	258	13,9%	30,7%	41,5%	13,9%	100%
c.	Jika ingin menceritakan masalah yang sedang dihadapi, orang tua mengeluh sibuk.	304	38,6%	29,7%	22,8%	8,9%	100%
3.	Kepercayaan						
a.	Orang tua percaya dengan keputusan-keputusan yang di buat bersama.	243	9,9%	48,5%	32,7%	8,9%	100%
b.	Orang tua memberikan kebebasan dalam memilih aktivitas yang disenangi.	279	5,7%	33,7%	35,6%	23,8%	100%
Total Skor		1549					
Rata-Rata		261,5					
Persentase		33,60 %					

Interaksi positif antara anak dan orang tua dengan persentase 33,6%. Interaksi positif antara anak dan orang tua adalah hubungan timbal balik secara aktif antara anak dan orang tuanya yang terwujud dalam kualitas hubungan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan potensi dirinya (Fontanana, 1981). Interaksi yang berlangsung yang di warnai dengan perilaku cinta kasih dan keterlibatan kegiatan bersama yang akan memungkinkan terjadinya stimulasi kognitif, emosional dan sosial. Interaksi positif antara anak dan orang tua dalam hal ini mencakup bagaimana orang tua memberikan kepercayaan kepada anak, agar anak dapat merasa dirinya diberikan kepercayaan yang bertanggung jawab, orang tua dapat pula memberikan tanggapan yang positif saat anak sedang berinteraksi, agar anak merasa di harga oleh orang tua mereka, dan bagaimana

orang tua memberikan aturan-aturan dalam keluarga yang secara tegas harus dipatuhi oleh anak, sehingga anak memiliki batasan-batasan tindakan dalam menjalani kehidupan. Interaksi positif anak dan orang tua sangat berperan dalam hubungan orang tua dan anak, agar anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dan nyaman dengan orang tua.

C. Terpenuhiya Kebutuhan Fisik dan Psikososial Anak

Tabel 4.5 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Terpenuhiya Kebutuhan

No.	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak Pernah	Total persentase jawaban
1.	Gizi						
a.	Orang tua memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna.	265	16,8%	26,7%	33,7%	22,8%	100%
2.	Nyaman						
a.	Merasa senang ketika orang tua mengajak melakukan aktivitas-aktivitas yang baru.	283	4,9%	34,7%	35,6%	24,8%	100%
b.	Merasa nyaman ketika berada dekat dengan orang tua.	311	38,6%	28,7%	31,7%	1%	100%
c.	Lebih suka berada dirumah bersama orang tua.	245	13,9%	41,6%	30,6%	13,9%	100%
3.	Pujian/penghargaan						
a.	Bila dapat menyelesaikan tugas dengan baik, orang tua memberikan pujian.	284	2,9%	37,6%	34,7%	24,8%	100%
4.	Perhatian						
a.	Ketika sedang sakit, orang tua memberikan perhatian lebih.	317	40,6%	33,8%	24,8%	0,9%	100%
b.	Orang tua akan menyempatkan bertanya permasalahan/kesulitan yang sedang dihadapi meskipun sedang sibuk.	247	15,8%	42,6%	23,8%	17,8%	100%

c.	Orang tua selalu memperhatikan kebutuhan saya.	266	12,9%	31,7%	34,6%	20,8%	100%
d.	Orang tua penuh perhatian.	284	8,9%	27,7%	36,6%	26,8%	100%
f.	Merasa kurang diperhatikan atas kesibukan orang tua.	278	27,8%	34,6%	22,8%	14,8%	100%
g.	Orang tua kurang peduli.	322	0%	24,8%	29,7%	45,5%	100%
5.	Kasih Sayang						
a.	Orang tua dengan senang hati bila di minta untuk menemani.	220	24,7%	44,6%	18,8%	11,9%	100%
b.	Dalam menyayangi, orang tua tidak pilih kasih.	291	5,9%	30,7%	32,7%	30,7%	100%
c.	Orang tua lebih mengutamakan hal lain.	316	0%	29,7%	28,7%	41,6%	100%
6.	Rasa Aman						
a.	Merasa terlindungi saat berada dengan orang tua.	299	35,6%	25,8%	31,7%	6,9%	100%
b.	Merasa cemas saat berada jauh dari orang tua.	285	8,9%	23,8%	44,5%	22,8%	100%
c.	Merasa tertekan saat menghadapi masalah tanpa bantuan orang tua.	236	15,8%	47,5%	23,8%	12,9%	100%
d.	Kemana saja pergi ingin ditemani orang tua.	188	3,9%	36,6%	18,8%	40,6%	100%
Total Skor		4936					
Rata-rata		274,22					
Persentase		35 %					

Indikator mengenai terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikosial anak menjadi penyumbang tertinggi di antara indikator lainnya, dengan persentase sebesar 35,2%. Dalam proses pembentukan kecerdasan emosional remaja,

terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial terhadap remaja merupakan faktor yang sangat penting. Karena didalam terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak terdapat indikator yang sangat berperan dalam terbentuknya kecerdasan emosional remaja, yaitu sub indikator kasih sayang, serta sub indikator- sub indikator penting lainnya seperti nyaman, perhatian, rasa aman, pujian/penghagaan, dan gizi. Mengacu pada Hurlock (1997) bahwa kasih sayang di kalangan anggota keluarga menghasilkan suasana emosional pengasuhan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan emosional remaja secara positif.

Selain itu, Mc Cartney (2002) meyebutkan anak yang memiliki orang tua yang mencintai dan dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial psikologis akan mengembangkan model hubungan yang positif yang didasarkan pada rasa percaya. Kebutuhan fisik dan psikososial saling berkaitan, oleh karena itu, pembagian yang memisahkan kebutuhan atas dasar kebutuhan fisik dan psikososial pada dasarnya sulit dilakukan dengan tegas. Sebagai contoh, “makan” adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik, akan tetapi pada jenjang masa remaja “makan dilakukan bersama dengan orang lain” , “makan dengan mengikuti aturan atau norma” yang berlaku di dalam budaya kehidupan masyarakat merupakan kebutuhan yang tidak hanya dikelompokan sebagai kebutuhan fisik semata. Kebutuhan tersebut dapat dikelompokan kedalam kebutuhan sosial emosional.

Remaja juga membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan rasa aman yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga bersifat psikis misalnya diaktualisasikan dalam bentuk perasan diterima oleh orang tua maupun orang lain, merasa bahwa dirinya penting, merasakan kenyamanan, dan merasa aman terbebas dari

gangguan dan ancaman serta permasalahan yang dapat mengganggu ketenangan mereka.

Disamping itu remaja membutuhkan pengakuan akan kemampuannya, yang menurut Maslow (2000) kebutuhan ini disebut kebutuhan penghargaan. Remaja membutuhkan penghargaan dan pengakuan bahwa mereka telah mampu berdiri sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya. Faktor nonfisik, yang secara integratif tergabung di dalam faktor sosial-psikologis dijiwai oleh tiga potensi dasar yang dimiliki manusia yaitu pikir, rasa, dan kehendak. Ketiganya secara potensial mendorong munculnya berbagai kebutuhan. Remaja telah mengalami berbagai aturan didalam kehidupan bermasyarakat, dan tentu saja mereka berupaya untuk mengikuti aturan-aturan itu.

Maka remaja yang telah terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososialnya mampu memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena segala kekebutuhan remaja telah terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan emosi mereka.

4.2.2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki 31 pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi kedalam beberapa aspek yakni mengenali emosi diri, pengelolaan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan keterampilan sosial. Data kecerdasan emosional remaja (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 101 siswa kelas IX SMP Negeri 14 Jakarta sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling.

Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 52 dan tertinggi 115, skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 87,00 varians (S^2) 284,42 dan simpangan baku (S) sebesar 16,86.

Tabel 4.6 Disribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No.	Skor			F	Batas Bawah	Batas Atas	F_k	F_r
1	52	-	59	5	51,5	59,5	5	5,0%
2	60	-	67	12	59,5	67,5	17	11,9%
3	68	-	75	15	67,5	75,5	32	14,9%
4	76	-	83	6	75,5	83,5	38	5,9%
5	84	-	91	16	83,5	91,5	54	15,8%
6	92	-	99	20	91,5	99,5	74	19,8%
7	100	-	107	14	99,5	107,5	88	13,9%
8	108	-	115	13	107,5	115,5	101	12,9%
Jumlah				101				100,0%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dari data Kecerdasan Emosional diatas menunjukkan bahwa rentang skor sebanyak 62, banyaknya interval kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 8. Frekuensi kelas tertinggi variabel kecerdasan emosional yaitu 20 terletak pada interval kelas ke 6 yakni 92 sampai 99 dengan presentase frekuensi sebesar 19,8 % dan frekuensi terendah adalah 5 yaitu terletak pada interval kelas ke 1 yakni 52 sampai 59 dengan presentase frekuensi sebesar 5,0%. Perhitungan rata-rata hitung skor dapat dilihat melalui tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Rata-Rata Hitung Skor Variabel (Y) Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator	No. Item	Skor	Jumlah item soal	jumlah skor	rata-rata	jumlah rata-rata	Persentase
Mengenali Emosi Diri	Mendeskripsikan Emosi	1	307	4	1132	283	1414,9 29	20,1%
	Mengetahui Penyebab Emosi	6	268					
		13	266					
	Mengetahui Reaksi Tubuh	4	291					
Pengelola Emosi	Bersikap Tenang	24	279	7	2005	286,428		20,2%
		14	269					

	Berpikir Sebelum Bertindak	11	303				
	Dapat Melihat Situasi	23	300				
		28	280				
	Memiliki Cara Meredakan Emosi	3	287				
		17	287				
Memotivasi Diri	Menghargai Tindakan yang diambil	30	313	6	1684	280,666	19,8%
	Termotivasi dalam melakukan segala hal	10	269				
		29	272				
	Tetap Mengejar Mimpi	18	271				
		15	269				
		27	290				
Mengenali Emosi Orang Lain	Empati	5	275	8	2308	288,5	20,4%
		7	320				
		21	306				
	Memahami Emosi Orang Lain	2	283				
		12	283				
		22	284				
		25	268				
		8	289				
Keterampilan Sosial	Perduli	9	252	6	1658	276,333	19,5%
	Berbagi Rasa	16	297				
		19	279				
		20	263				
		31	292				
		26	275				

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor variabel kecerdasan emosional siswa kelas IX SMP Negeri 14 Jakarta terdapat 5 indikator, memahami emosi orang lain memperoleh persentasi tertinggi yaitu 20,4% dan indikator keteampilan sosial memiliki persentasi terendah yaitu 19,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rata-rata skor per indikator sebagai berikut :

A. Mengenali Emosi Diri

Tabel 4.8 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Mengenali Emosi Diri

No	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Total persentase jawaban
1. a.	Mendeskripsikan Emosi Memahami perasaan diri sendiri ketika sedang senang, marah dan sedih.	307	37,6%	33,7%	28,7%	0%	100%
2. a.	Mengetahui Penyebab Emosi Tidak mengerti yang sedang dirasakan.	268	13,9%	43,6%	36,6%	5,9%	100%
b.	Merasakan kesedihan tanpa mengetahui penyebabnya.	266	14,8%	44,6%	29,7%	10,9%	100%
3. a.	Mengetahui Reaksi Tubuh Jantung akan berdebar lebih kencang ketika sedang marah.	291	10%	27,7%	26,7%	35,6%	100%
Total Skor		1132					
Rata-Rata		283					
Persentase		20,1%					

Mengenali emosi diri dengan persentase 20,1%. Menurut Mayer (Goleman, 2002 : 64) mengenali emosi diri atau kesadaran diri sangat diperlukan guna waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka remaja menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga remaja mudah menguasai emosi.

Apabila remaja dapat mengendalikan emosinya dengan sebaik-baiknya, memanfaatkan mekanisme berpikir yang tersistem dan konstruktif dalam otaknya, maka mereka akan mampu mengendalikan emosinya sendiri dan menilai kapasitas dirinya sendiri. Remaja dengan kesadaran diri yang tinggi, akan memahami betul tentang impian, tujuan, dan nilai yang melandasi perilaku hidupnya. Apabila

remaja telah mengetahui akan dirinya sendiri, maka akan muncul pada dirinya kesadaran akan emosinya sendiri, penilaian terhadap dirinya secara akurat, dan percaya akan dirinya sendiri.

B. Pengelola Emosi

Tabel 4.9 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pengelolaan Emosi

No.	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Total persentase jawaban
1.	Bersikap Tenang						
a.	Tetap bersikap tenang saat ada teman yang membuat marah	279	15,8%	25,7%	24,7%	33,8%	100%
b.	Tidak dapat menahan diri saat marah	269	19,8%	37,6%	31,7%	10,9%	100%
2.	Berpikir Sebelum Bertindak						
a.	Merenungkan terlebih dahulu sebelum mengungkapkan kepada orang lain.	303	4,9%	22,8%	39,6%	32,7%	100%
3.	Dapat Melihat Situasi						
a.	Dapat menahan diri untuk tidak memarahi seseorang didepan orang banyak.	300	2,9%	30,7%	32,7%	33,7%	100%
b.	Memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain.	280	5%	37,6%	32,7%	24,7%	100%
4.	Mempunyai Cara Meredakan Emosi						
a.	Melakukan kegiatan yang bermanfaat dapat melepaskan ketegangan.	287	11,9%	25,7%	28,7%	33,7%	100%
b.	Menarik nafas panjang supaya lebih tenang jika sedang marah.	287	5,9%	32,7%	32,7%	28,7%	100%
Total Skor		2005					
Rata-rata		286,4					
Persentase		20,20%					

Indikator pengelolaan emosi dengan persentase 20,2%. Mengelola merupakan kemampuan remaja dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri remaja. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju

kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan pada diri remaja (Goleman, 2002 : 77-78). Sebelum remaja mengetahui atau menguasai orang lain, mereka harus terlebih dahulu mampu memimpin atau menguasai dirinya sendiri. Mereka harus mengetahui tingkat emosional, keunggulan, dan kelemahan dirinya sendiri. Apabila tingkat emosional tidak disadari, maka mereka akan selalu bertindak mengikuti dinamika emosinya.

C. Memotivasi Diri

Tabel 4.10 Rata-Rata Hitung Skor indikator Memotivasi Diri

No.	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah	Total persentase jawaban
1.	Menghargai Tindakan yang di Ambil						
a.	Menghargai setiap keputusan/tindakan yang di ambil.	313	3,9%	23,8%	30,7%	41,6%	100%
2.	Termotivasi dalam Melakukan Segala Hal						
a.	Melihat hambatan sebagai sesuatu yang perlu di pecahkan.	269	12,9%	26,7%	41,6%	18,8%	100%
b.	Akan mengerahkan energi yang lebih banyak dari sebelumnya jika mengalami hambatan.	272	5,9%	41,6%	29,7%	22,8%	100%
3.	Tetap Mengejar Mimpi						
a.	Jika sedang berada dalam kesulitan akan segera mengatasinya.	271	11,9%	30,7%	34,6%	22,8%	100%
b.	Mudah kecewa bila menghadapi suatu kegagalan.	269	22,8%	33,6%	30,7%	12,9%	100%
c.	Sulit bangkit kembali dari kegagalan yang di alami.	290	30,7%	32,7%	31,6%	5%	100%
Total Skor		1684					
Rata-rata		280,67					
Persentase		19,8%					

Memotivasi diri dengan persentase 19,8%. Motivasi menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Remaja yang dapat memotivasi diri mereka sendiri

mempunyai semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Mereka mempunyai harapan dan optimisme yang tinggi sehingga memiliki semangat untuk melakukan segala aktivitas positif dan mengembangkan diri mereka (Goleman, 2002).

D. Mengenali Emosi Orang Lain

Tabel 4.11 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Mengenali Emosi Orang Lain

No.	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang-kadang	tidak pernah	Total persentase jawaban
1.	Empati						
a.	Ikut merasakan kesusahan bila ada teman yang mengalami kesusahan.	275	7,9%	33,7%	36,6%	21,8%	100%
b.	Memilih menghindar ketika teman ingin menceritakan permasalahannya.	320	44,6%	32,7%	17,8%	4,9%	100%
c.	Cenderung menghindar ketika orang ingin berkeluh kesah.	306	35,6%	33,7%	28,7%	2%	100%
2.	Memahami Emosi Orang Lain						
a.	Mencoba memahami ketika orang lain bersikap tidak menyenangkan.	283	3%	34,6%	41,6%	20,8%	100%
b.	Memperhatikan suasana hati orang lain ketika akan menyampaikan perasaan.	283	9,9%	29,7%	30,7%	29,7%	100%
c.	Mencoba memahami apa yang membuat orang lain tersinggung.	284	5%	27,7%	48,5%	18,8%	100%
d.	Merasakan kesedihan seseorang dengan melihat raut wajahnya.	268	9,9%	37,6%	29,7%	22,8%	100%
e.	Kurang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.	289	27,7%	35,6%	31,8%	4,9%	100%
Total Skor		2308					
Rata-rata		288,5					
Persentase		20,40%					

Dalam penelitian ini, mengenali emosi menjadi penyumbang terbesar dibandingkan dengan indikator lainnya, dengan persentase 20,4% Mengenali emosi orang lain sangat penting dalam kehidupan emosi remaja, karena jika remaja mempunyai kemampuan dalam memahami orang lain, maka secara tidak langsung remaja dapat mencegah masalah-masalah atau perkelahian yang mungkin terjadi antara remaja dengan teman sebaya maupun dengan orang lain. Menurut Goleman

(2002) kemampuan remaja dalam mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati. Remaja yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa saja yang dibutuhkan orang lain sehingga mereka lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Remaja yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka mereka mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

E. Keterampilan Sosial

Tabel 4.12 Rata-Rata Hitung Skor Indikator Keterampilan Sosial

No.	Pernyataan	Skor	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Total persentase jawaban
1.	Perduli						
a.	Memperhatikan apa yang dibutuhkan teman saat berdiskusi.	252	10%	40,6%	35,6%	12,9%	100%
b.	Bosan bila harus mendengarkan masalah yang di ceritakan orang lain.	297	30,7%	39,6%	22,8%	6,9%	100%
2.	Berbagi Rasa						
a.	Teman-teman senang menceritakan masalah-masalahnya.	279	11,9%	27,7%	32,7%	27,7%	100%
b.	Senang mendengarkan cerita-cerita orang lain.	263	18,8%	24,7%	33,7%	22,8%	100%
c.	Ingin mendengarkan lebih banyak lagi ketika orang lain sedang bercerita.	292	11,9%	25,7%	23,8%	38,6%	100%
d.	Tidak tahu harus berbuat apa ketika melihat orang lain sedang sedih.	275	18,8%	41,6%	32,7%	6,9%	100%
Total Skor		1658					
Rata-rata		276,33					
Persentase		19,5%					

Indikator yang memiliki persentase rendah adalah keterampilan sosial dengan persentase 19,5%. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Remaja sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2002). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana remaja mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian remaja berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya. Tetapi remaja dengan kemampuan keterampilan sosial yang baik, belum tentu memiliki kecerdasan emosional yang baik pula, karena dalam kehidupan bermasyarakat remaja masih memiliki sifat egois, dan tidak mau kalah dengan teman sebaya atau dengan orang lain, sesuai dengan ciri usia remaja awal yakni remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri (Biehler, 2000).

Kesimpulan terhadap semua keterkaitan pada tiap indikator kelekatan berupa ikatan emosional antara anak dan orang tua, interaksi positif antara anak dan orang tua, dan terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososial anak sangatlah penting dalam mendukung kecerdasan emosional remaja. Sebab, remaja yang terpenuhi aspek-aspek kelekatan dengan orang tua maka akan membuat remaja

menjadi lebih dapat mengontrol emosi mereka dikarenakan ikatan emosional mereka dengan orang tua, sehingga orang tua dapat berperan dalam kecerdasan emosi anak khususnya dalam mengontrol emosi mereka, dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dan nyaman dengan orang tua mereka sehingga remaja merasa dihargai dan diberikan kepercayaan dalam keputusan-keputusan dan tindakan dalam kehidupan mereka, serta dengan interaksi yang baik remaja tidak akan lagi melampiaskan emosi mereka karena di rumah mereka merasa di tanggap dengan positif, serta remaja merasa dibutuhkan, merasa penting, dan dicintai sehingga kecerdasan emosional mereka berjalan secara optimal.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1.1. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05, untuk sampel sebanyak 101 di SMP Negeri 14 Jakarta dengan kriteria pengujian berdistribusi $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka tidak berdistribusi norma.

Hasil pengujian Uji Liliefors menyimpulkan bahwa data variabel kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,0303$ sedangkan $L_t = 0,08816$ berarti $L_o < L_t$ untuk data variable kelekatan orang tua dan $L_o = 0,0547$ sedangkan $L_t = 0,08816$ yang berarti $L_o < L_t$ untuk data variabel kecerdasan emosional. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_0	L_{tabel} (0,05)	Kesimpulan	Keputusan
Kelekatan Orang Tua	0,0303	0,08816	$L_0 < L_t$	Normal
Kecerdasan Emosional Remaja	0,0547	0,08816	$L_0 < L_t$	Normal

4.3.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier

Tabel 4.14 ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
total2 *	Between	(Combined)	25732.800	44	584.836	12.089	.000
total1	Groups	Linearity	22204.613	1	22204.613	458.976	.000
		Deviation from Linearity	3528.187	43	82.051	1.696	.032
	Within Groups		2709.200	56	48.379		
	Total		28442.000	100			

Dari tabel diatas diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, F_{hitung} sebesar 1,69 dan F_{tabel} , sebesar 3,94. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti terdapat hubungan positif antara variabel X (Kelekatan Orang Tua) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional).

4.3.2. Hasil Analisis Data

4.3.2.1. Hasil Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan *Product Moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja adalah r_{hitung} 0,883. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada remaja kelas XI di SMP Negeri 14 Jakarta dan memiliki kearah yang sangat kuat.

4.3.2.2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besarnya variabel Y (kecerdasan emosional) ditentukan oleh variabel X (kelekatan orang tua), yaitu $r_{xy}^2 = (0,883)^2 = 0,780$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 78% variabel kecerdasan emosional remaja ditentukan oleh kelekatan orang tua, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.2.3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi untuk mengetahui apakah hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi signifikan.

Tabel 4.15 Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,883**	78%	18,77	1,977

Berdasarkan data hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 18,77 dan t_{tabel} sebesar 1,977. Karena $t_{hitung} (18,77) > t_{tabel} (1,977)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja yang terjadi secara signifikan. Maka hipotesis h_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja.

4.4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0.883$ dan $t_{hitung} (18,77) > t_{tabel} (1,977)$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kelekatan orang tua dengan variabel kecerdasan emosional remaja. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja. Kelekatan orang tua memiliki sumbangan sebesar 78% terhadap kecerdasan emosional remaja, sehingga semakin tinggi kelekatan orang tua maka kecerdasan emosional remaja. Demikian sebaliknya semakin rendah kelekatan orang tua maka semakin rendah pula kecerdasan emosional remaja.

4.4.1 Variabel Kelekatan Orang Tua

Variabel kelekatan orang tua dengan indikator terpenuhi kebutuhan fisik dan psikososial memiliki nilai tertinggi, dimana dalam indikator tersebut terdapat sub indikator yang sangat berperan dalam pembentukan kecerdasan emosional remaja, yaitu terpenuhinya gizi, kenyamanan, pujian, perhatian, kasih sayang serta rasa aman yang sangat dibutuhkan oleh remaja dari orang tua mereka. Mengacu pada Hurlock (1997) bahwa kasih sayang di kalangan anggota keluarga menghasilkan suasana emosional pengasuhan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan emosional remaja secara positif.

Peranan orang tua sangat penting dalam setiap proses perkembangan emosi remaja, sejak kecil remaja dapat melihat dan meniru yang dilakukan orang tuanya, termasuk bagaimana orang tua mengendalikan emosi diri sendiri, serta mengendalikan emosi remaja. Kelekatan sangat diperlukan antara orang tua dengan remaja, karena dengan adanya kelekatan yang baik, remaja dapat secara terbuka mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang tua, remaja dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, dan remaja dapat merasakan perhatian, kasih sayang, dan rasa aman dari orang tua. Dengan adanya kelekatan tersebut, remaja merasa dekat dengan orang tua, dan mampu menjadikan orang tua sebagai tempat remaja berkeluh kesah. Remaja yang memiliki rasa aman, nyaman dan penuh kasih sayang, akan lebih mudah mengendalikan emosi mereka dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki kelekatan dengan orang tua, karena remaja yang tidak memiliki kelekatan dengan orang tua akan merasa dirinya tidak diperdulikan, tidak mendapatkan perhatian serta kasih sayang, dan tidak diberikan kepercayaan.

4.4.2 Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional, mengenali emosi orang lain merupakan indikator dengan nilai tertinggi. Dimana indikator tersebut memiliki 2 sub indikator yaitu empati dan memahami emosi orang lain. Memahami emosi orang lain sangat dibutuhkan oleh remaja dalam kehidupan sosial remaja, dimana remaja setiap harinya berinteraksi dan bersosial dengan masyarakat dan teman sebayanya. Remaja yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa saja yang dibutuhkan orang lain sehingga mereka lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Remaja yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka mereka mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain (Goleman, 2002). Dengan memahami emosi orang lain, remaja dapat mencegah permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang disebabkan oleh kurang empati dan tidak dapat mengenali emosi orang lain.

4.4.3 Hubungan Variabel Kelekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional

Faktor keluarga di samping kelekatan yang mempunyai kontribusi terhadap terbentuknya kecerdasan emosi pada remaja adalah konsep diri serta kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik sesuai dengan kenyataan dirinya akan dapat memahami, mengenali, mampu menilai dirinya, menerima perasaan-perasaan atau emosi yang dialaminya

dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sebaliknya jika remaja memiliki konsep diri yang kurang baik akan menimbulkan perilaku negatif yang menggambarkan remaja mempunyai kontrol diri yang rendah terhadap emosinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2006) yang membuktikan bahwa konsep diri mempunyai sumbangan efektif terhadap kecerdasan emosi sebesar 9,62 % disamping kualitas komunikasi orang tua dan anak yang memberikan sumbangan efektif sebesar 12,9 %. Pada dasarnya konsep diri yang mempengaruhi kecerdasan emosi remaja terbentuk karena dipengaruhi oleh proses-proses dalam keluarga. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Goleman (2000) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor keluarga, faktor non keluarga, dan otak. Salah satu contoh faktor non keluarga yang mempengaruhi kecerdasan emosi remaja pernah dibuktikan melalui sebuah penelitian oleh Zang, dkk. (dalam Sarwono, 2007) yang menemukan bahwa kecerdasan emosi remaja di sekolah dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosi para kepala sekolah dan hubungannya dengan teman-teman remaja itu sendiri.

Dengan demikian kelekatan orang tua dapat membantu mengarahkan remaja memiliki kecerdasan emosional yang baik dan mencegah remaja melakukan kasus-kasus kenakalan remaja yang berkaitan dengan kurangnya kecerdasan emosional.

4.4.1. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji coba hipotesis tersebut, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dalam jangkauan penelitian. Penelitian ini hanya meneliti remaja yang duduk di kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta dengan jangka waktu yang tidak maksimal sehingga hasil penelitian kurang sempurna.

- artinya hubungan bersifat positif dimana semakin tinggi kelekatan orang tua maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional remaja kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta.
3. Perhitungan korelasi nilai r_{xy} 0,884 berarti data kedua variabel X (Kelekatan Orang Tua) dan variabel Y (Kecerdasan Emosional Remaja) memiliki hubungan positif dan sangat signifikan.
 4. Perhitungan uji “t” korelasi meunjukkan t_{hitung} sebesar 18,77 dan t_{tabel} 1,977. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($18,77 > 1,977$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan.
 5. Perhitungan koefisien determinasi sebesar 78% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional remaja kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta ditentukan oleh kelekatan orang tua, sedangkan 22% ditentukan oleh faktor lain.
 6. Uji hipotesis penelitian mengenai hubungan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti keduanya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka untuk menerapkan kelekatan orang tua dengan remaja khususnya terhadap kecerdasan emosional remaja akan memaparkan saran, yaitu sebagai berikut :

1. Orang tua lebih menjaga kelekatan nya kepada remaja dan mengarahkan remaja memiliki kecerdasan emosional yang baik, dengan cara memposisikan diri sebagai sahabat terbaik mereka, agar mereka dapat dengan terbuka dan merasa nyaman mengungkapkan perasaan dan emosi mereka.
2. Remaja lebih memahami emosi mereka dan emosi orang lain, serta lebih pandai menempatkan diri dan mengontrol emosi mereka, akan terhindar dari

permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat dan teman sebaya dikarenakan kurang memiliki kecerdasan emosional.

3. Guru dan kepala sekolah agar lebih meningkat kinerja mengajar dan membimbing remaja, serta menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua remaja agar lebih menjaga kelekatan dengan putera puterinya. Karena remaja yang memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua akan memiliki kecerdasan emosional yang baik pula dibandingkan dengan remaja yang kurang memiliki kelekatan dengan orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tridhonanto & Beranda Agency. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah hati : Panduan bagi Orang Tua untuk Melejitkan EQ (Kecerdasan Emosional) Anak yang Sangat Menentukan Masa Depan Anak*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Baradja, A. 2005. *Psikologi perkembangan: Tahapan-tahapan & aspek-aspeknya*. Di dalam dip studia (Ed.) Jakarta: Studia press.
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Bee, H. 2000. *The Developing Child. Massachusetts: Allyn Bacon*.
- Berk, L. E. 2007. *Development Through The Life Span :Fourth Edition*.
- Collins, N. L & Feeney, B. C. 2004. Working Models of Attachment Shape Perception of Social Support: Evidence From Experimental and Observational Studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87, 363-383.
- Collins, N. L. & Read, S. 1990. Adult Attachment, Working Model, and Relationship Quality in Dating Couples. *Journal Personality and Social Psychology. American Psychological Association, Inc 1990.58, 4, 644 - 663*.
- Cooper, R.K. & Sawaf, A. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eliasa, E. I. (2011) *Pentingnya Kelekataan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karaktr Anak*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ervika, E. (2005) *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

- Erwin, P. 1998. *Friendship in Childhood and Adolescence*. London: Routledge.
- Feeney, J., Noller, P. (1996). *Adult Attachment*. USA. Sage Publication
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence*. (T.Hermaya).Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hermasanti, W. K. 2009. *Hubungan antara pola kelekatan dengan kecerdasan emosi pada remaja siswa kelas IX SMA Negeri 1 Karanganyar*.
- Hurlock E. B. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, Diane, E.Dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi 9*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia edisi 10 buku 2)*. (Penerj. Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Salovey, Stroud, Woolery & Epel. 2002. Perceived Emotional Intelligence, Stress Reactivity and Symptom Report : Further Explanations Using The Trait Meta-Mood Scale. *Journal of Psychology of Health*, 2002, vol.17, no.5, pp.611-627. USA : Brunner & Routledge, Taylor & Francis, Ltd.
- Sangadji dan Sopiiah. 2010. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sarwono, Sarlito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- _____ 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja* (terjemahan Adelar, S. B., dan Saragih, S). Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, Lawrence E. 1998. Mengajarkan *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sternberg, Robert J & Scott Barry Kauffman. 2011. *The Cambridge Handbook Of Intelegence*. New York: Cambridge Universitas Press.
- Sunarto.2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yessy. 2003. Hubungan Pola Attachment dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, no. 2, 1-12.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Angket Uji Coba Penelitian)

HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA

(Studi Kasus di SMP Negeri Jakarta)



Disusun oleh : Arinda Putri

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

ANGKET PENELITIAN

A. DATA DEMOGRAFI

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Anak Ke : dari bersaudara

Nama Orang Tua :

a. Ayah :

b. Ibu :

Pendidikan Orang Tua :

a. Ayah : SD SMP SMA/SMK D3 S1 S2 S3

b. Ibu : SD SMP SMA/SMK D3 S1 S2 S3

Pekerjaan Orang Tua :

a. Ayah : Pegawai Negeri Pegawai Swasta
 Buruh Wiraswasta/Usaha
 Tidak Bekerja Lain-Lain.....

b. Ibu : Pegawai Negeri Pegawai Swasta
 Buruh Wiraswasta/Usaha
 Tidak Bekerja Lain-Lain.....

B. PETEUNJUK PENGISIAN

Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi Tanda (v) pada:

SL : Bila pernyataan tersebut **selalu** dengan keadaan anda.

SR : Bila pernyataan tersebut **sering** dengan keadaan anda.

KK : Bila pernyataan tersebut **kadang-kadang** dengan keadaan anda.

TP : Bila pernyataan tersebut **tidak pernah** dengan keadaan anda

C. DAFTAR PERTANYAAN

I. Variabel Kelekatan Orang Tua

No.	Item	SL	SR	KK	TP
1.	Setiap ada masalah, saya selalu ingin menceritakannya kepada orang tua				
2.	Orang tua memberikan perhatian lebih ketika saya sedang sakit				
3.	Saat mempunyai masalah, saya mencari bantuan orang tua				
4.	Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat-pendapat saya pada orang tua				
5.	Orang tua saya percaya dengan keputusan-keputusan yang saya buat				
6.	Saya merasa senang ketika diajak orang tua melakukan aktivitas-aktivitas yang baru				
7.	Orang tua memberi saya kebebasan untuk memilih aktivitas yang saya senangi				
8.	Orang tua kurang memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat				
9.	Saya merasa nyaman berada dekat dengan orang tua				
10.	Orang tua dengan senang hati bersedia menemani ketika saya meminta untuk ditemani				
11.	Saat menghadapi kesulitan, saya akan memilih orang tua untuk bercerita				
12.	Walau dekat tapi saya merasa jauh dengan orang tua				
13.	Berada dekat dengan orang tua membuat saya merasa terlindungi				
14.	Orang tua saya memizinkan saya pergi bersama teman-teman dengan batas waktu pulang jam 10 malam				
15.	Saya merasa cemas saat jauh dari orang tua				
16.	Kesibukan orang tua membuat saya kurang diperhatikan				
17.	Orang tua saya antusias untuk mendengarkan pengalaman-pengalaman saya				
18.	Meskipun sibuk, orang tua saya akan menyempatkan bertanya permasalahan/kesulitan yang saya hadapi				
19.	Orang tua memuji bila saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
20.	Orang tua tidak pilih kasih dalam menyayangi saya, adik/kakak saya				
21.	Saya akan tertekan saat harus menghadapi masalah tanpa bantuan orang tua				
22.	Saya lebih suka berada di rumah bersama orang tua				
23.	Saya selalu ingin ditemani orang tua kemana saja saya pergi				
24.	Orang tua menanyakan pendapat saya dalam keputusan-keputusan persoalan keluarga				
25.	Orang tua membebaskan saya dalam memilih teman asalkan tidak memberikan efek negatif terhadap saya				
26.	Orang tua memberikan saya makanan 4 sehat 5 sempurna				
27.	Orang tua saya mengizinkan jika saya ingin pergi bersama teman-teman saya				
28.	Orang tua saya lebih mengutamakan hal lain dibanding saya				

29.	Orang tua saya sering tidak peduli dengan keadaan saya				
30.	Saat mengalami kesulitan, orang tua menawarkan bantuan pada saya				
31.	Orang tua saya selalu memperhatikan kebutuhan saya				
32.	Orang tua saya selalu mempunyai waktu untuk mendengarkan keluhan saya				
33.	Saya memilih menceritakan masalah yang saya hadapi pada orang tua				
34.	Saya merasa orang tua kurang memiliki waktu untuk membantu memecahkan masalah yang saya hadapi				
35.	Saya merasa orang tua saya penuh perhatian terhadap saya				
36.	Saat mengalami kesulitan saya enggan meminta bantuan orang tua				
37.	Orang tua saya selalu tidak sempat meluangkan waktu untuk memberikan perhatian terhadap saya				
38.	Orang tua saya mengeluh sibuk jika saya ingin menceritakan masalah saya				
39.	Orang tua tidak bereaksi jika saya menceritakan masalah yang saya hadapi				
40.	Orang tua memberikan waktu untuk menonton tv sehabis belajar				

II. Variabel Kecerdasan Emosional

No	Item	SL	SR	KK	TP
1.	Saya memahami perasaan-perasaan saya sendiri ketika sedang senang, marah dan sedih				
2.	Saya mencoba memahami ketika orang lain bersikap tidak menyenangkan terhadap saya				
3.	Melakukan kegiatan yang bermanfaat dapat membantu saya melepaskan ketegangan				
4.	Jantung saya akan berdebar lebih kencang ketika saya sedang marah				
5.	Apabila ada teman yang kesusahan, saya ikut merasakan kesusahannya				
6.	Saya sering tidak mengerti apa yang saya rasakan				
7.	Saya memilih menghindar ketika teman ingin membicarakan permasalahannya				
8.	Saya kurang dapat memahami apa yang orang lain rasakan				
9.	Saya suka memperhatikan apa yang dibutuhkan teman saat berdiskusi				
10.	Saya melihat hambatan sebagai sesuatu yang perlu dipecahkan				
11.	Saya merenungkan perasaan saya terlebih dahulu sebelum saya ungkapkan kepada orang lain				
12.	Ketika akan menyampaikan perasaan, saya akan memperhatikan suasana hati orang lain				
13.	Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya				
14.	Saya sering tidak dapat menahan diri saat marah				
15.	Saya mudah kecewa bila menghadapi suatu kegagalan				
16.	Saya bosan bila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain				
17.	Saya bisa marah dimana saja dan dengan siapa saja tanpa melihat situasi dan kondisi				
18.	Jika marah saya akan menarik nafas panjang supaya lebih tenang				

19.	Saya akan segera mengatasi suatu kesulitan yang saya Hadapi				
20.	Teman-teman senang menceritakan permasalahannya kepada saya				
21.	Saya senang mendengarkan cerita-cerita orang lain				
22.	Jika saya marah, saya akan mengepalkan tangan				
23.	Saya langsung menyampaikan perasaan saya tanpa merenungkannya terlebih dahulu				
24.	Jika ada hambatan membuat saya tidak mau berusaha lagi				
25.	Saya cenderung menghindari ketika orang berkeluh kesah kepada saya				
26.	Saya mencoba memahami apa yang membuat orang lain tersinggung dengan ucapan saya				
27.	Saya bisa menahan diri untuk tidak memarahi seseorang di depan orang banyak				
28.	Saya akan tetap bersikap tenang ketika ada teman yang membuat marah				
29.	Saya dapat merasakan kesedihan seseorang dengan melihat raut wajahnya				
30.	Saya tidak tahu harus berbuat apa ketika melihat orang lain sedih				
31.	Saya mengetahui hal apa saja yang dapat membuat saya marah				
32.	Saya sulit bangkit kembali dari kegagalan yang saya alami				
33.	Saya sering tidak memperdulikan pendapat-pendapat orang lain				
34.	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain				
35.	Jika mengalami hambatan, saya akan mengerahkan energi yang lebih banyak dari sebelumnya				
36.	Saya senang untuk diajak berbagi rasa				
37.	Saya menghargai setiap keputusan/tindakan yang saya ambil				
38.	Ketika orang lain cerita saya ingin mendengarkannya lebih banyak lagi				

Lampiran 2 (Angket Penelitian)

HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA

(Studi Kasus di SMP Negeri Jakarta)



Disusun oleh : Arinda Putri

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

ANGKET PENELITIAN**D. DATA DEMOGRAFI**

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Anak Ke : dari bersaudara

Nama Orang Tua :

c. Ayah :

d. Ibu :

Pendidikan Orang Tua :

c. Ayah : SD SMP SMA/SMK D3 S1 S2 S3

d. Ibu : SD SMP SMA/SMK D3 S1 S2 S3

Pekerjaan Orang Tua :

c. Ayah : Pegawai Negeri Pegawai Swasta
 Buruh Wiraswasta/Usaha
 Tidak Bekerja Lain-Lain.....

d. Ibu : Pegawai Negeri Pegawai Swasta
 Buruh Wiraswasta/Usaha
 Tidak Bekerja Lain-Lain.....

E. PETEUNJUK PENGISIAN

Baca dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi Tanda (v) pada:

- SL** : Bila pernyataan tersebut **selalu** dengan keadaan anda.
SR : Bila pernyataan tersebut **sering** dengan keadaan anda.
KK : Bila pernyataan tersebut **kadang-kadang** dengan keadaan anda.
TP : Bila pernyataan tersebut **tidak pernah** dengan keadaan anda

F. DAFTAR PERTANYAAN

III. Variabel Kelekatan Orang Tua

No.	Item	SL	SR	KK	TP
1.	Setiap ada masalah, saya selalu ingin menceritakannya kepada orang tua				
2.	Orang tua memberikan perhatian lebih ketika saya sedang sakit				
3.	Saat mempunyai masalah, saya mencari bantuan orang tua				
4.	Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat-pendapat saya pada orang tua				
5.	Orang tua saya percaya dengan keputusan-keputusan yang saya buat				
6.	Saya merasa senang ketika diajak orang tua melakukan aktivitas-aktivitas yang baru				
7.	Orang tua memberi saya kebebasan untuk memilih aktivitas yang saya senangi				
8.	Saya merasa nyaman berada dekat dengan orang tua				
9.	Orang tua dengan senang hati bersedia menemani ketika saya meminta untuk ditemani				
10.	Saat menghadapi kesulitan, saya akan memilih orang tua untuk bercerita				
11.	Berada dekat dengan orang tua membuat saya merasa terlindungi				
12.	Orang tua saya mengizinkan saya pergi bersama teman-teman dengan batas waktu pulang jam 10 malam				
13.	Saya merasa cemas saat jauh dari orang tua				
14.	Kesibukan orang tua membuat saya kurang diperhatikan				
15.	Orang tua saya antusias untuk mendengarkan pengalaman-pengalaman saya				
16.	Meskipun sibuk, orang tua saya akan menyempatkan bertanya permasalahan/kesulitan yang saya hadapi				
17.	Orang tua memuji bila saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
18.	Orang tua tidak pilih kasih dalam menyayangi saya, adik/kakak saya				
19.	Saya akan tertekan saat harus menghadapi masalah tanpa bantuan orang tua				
20.	Saya lebih suka berada di rumah bersama orang tua				
21.	Saya selalu ingin ditemani orang tua kemana saja saya pergi				

22.	Orang tua menanyakan pendapat saya dalam keputusan-keputusan persoalan keluarga				
23.	Orang tua memberikan saya makanan 4 sehat 5 sempurna				
24.	Orang tua saya lebih mengutamakan hal lain dibanding saya				
25.	Orang tua saya sering tidak peduli dengan keadaan saya				
26.	Saat mengalami kesulitan, orang tua menawarkan bantuan pada saya				
27.	Orang tua saya selalu memperhatikan kebutuhan saya				
28.	Orang tua saya selalu mempunyai waktu untuk mendengarkan keluhan saya				
29.	Saya merasa orang tua saya penuh perhatian terhadap saya				
30.	Orang tua saya mengeluh sibuk jika saya ingin menceritakan masalah saya				

IV. Variabel Kecerdasan Emosional

No	Item	SL	SR	KK	TP
1.	Saya memahami perasaan-perasaan saya sendiri ketika sedang senang, marah dan sedih				
2.	Saya mencoba memahami ketika orang lain bersikap tidak menyenangkan terhadap saya				
3.	Melakukan kegiatan yang bermanfaat dapat membantu saya melepaskan ketegangan				
4.	Jantung saya akan berdebar lebih kencang ketika saya sedang marah				
5.	Apabila ada teman yang kesusahan, saya ikut merasakan kesusahannya				
6.	Saya sering tidak mengerti apa yang saya rasakan				
7.	Saya memilih menghindari ketika teman ingin membicarakan permasalahannya				
8.	Saya kurang dapat memahami apa yang orang lain rasakan				
9.	Saya suka memperhatikan apa yang dibutuhkan teman saat berdiskusi				
10.	Saya melihat hambatan sebagai sesuatu yang perlu dipecahkan				
11.	Saya merenungkan perasaan saya terlebih dahulu sebelum saya ungkapkan kepada orang lain				
12.	Ketika akan menyampaikan perasaan, saya akan memperhatikan suasana hati orang lain				
13.	Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya				
14.	Saya sering tidak dapat menahan diri saat marah				
15.	Saya mudah kecewa bila menghadapi suatu kegagalan				
16.	Saya bosan bila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain				
17.	Jika marah saya akan menarik nafas panjang supaya lebih tenang				
18.	Saya akan segera mengatasi suatu kesulitan yang saya Hadapi				
19.	Teman-teman senang menceritakan permasalahannya kepada saya				
20.	Saya senang mendengarkan cerita-cerita orang lain				
21.	Saya cenderung menghindari ketika orang berkeluh kesah kepada saya				
22.	Saya mencoba memahami apa yang membuat orang lain tersinggung dengan ucapan saya				

23.	Saya bisa menahan diri untuk tidak memarahi seseorang di depan orang banyak				
24.	Saya akan tetap bersikap tenang ketika ada teman yang membuat marah				
25.	Saya dapat merasakan kesedihan seseorang dengan melihat raut wajahnya				
26.	Saya tidak tahu harus berbuat apa ketika melihat orang lain sedih				
27.	Saya sulit bangkit kembali dari kegagalan yang saya alami				
28.	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain				
29.	Jika mengalami hambatan, saya akan mengerahkan energi yang lebih banyak dari sebelumnya				
30.	Saya menghargai setiap keputusan/tindakan yang saya ambil				
31.	Ketika orang lain cerita saya ingin mendengarkannya lebih banyak lagi				

Lampiran 3

Data Hasil Uji Coba Variabel X
(Kelekatatan Orang Tua)

NO	Nomor Butir Soal																																			skorKL	KL2
	KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6	KL7	KL9	KL10	KL11	KL13	KL14	KL15	KL16	KL17	KL18	KL19	KL20	KL21	KL22	KL23	KL24	KL26	KL28	KL29	KL30	KL31	KL32	KL35	KL39							
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	84	7056
2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	84	7056			
3	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	91	8281				
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	82	6724					
5	2	3	1	2	2	3	1	4	3	2	4	3	4	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	1	1	3	79	6241				
6	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	2	1	4	4	4	4	2	2	3	4	3	87	7569				
7	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	92	8464				
8	2	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2	3	4	4	91	8281					
9	2	4	2	1	1	4	3	3	3	1	2	4	2	3	3	3	1	3	4	3	1	2	1	3	1	4	2	3	3	4	85	7225					
10	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1	4	4	4	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	79	6241				
11	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	62	3844					
12	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	74	5476					
13	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	110	12100				
14	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	100	10000				
15	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	108	11664				
16	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	114	12996				
17	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	112	12544					
18	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	103	10609				
19	2	1	2	2	1	3	2	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	81	6561					
20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	110	12100				
21	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	2	1	3	1	1	1	74	5476					
22	3	4	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	108	11664				
23	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	111	12321					
24	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	1	103	10609					
25	3	4	4	3	1	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	107	11449					
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	112	12544					
27	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	122	14884					
28	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	134	17956					
29	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	132	17424					
30	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	127	16129					
Σxi	83	88	84	80	60	96	80	103	86	78	105	88	94	79	72	65	75	72	91	90	79	78	85	87	82	84	75	81	90	83	2958	3E+05					
Σxi2	247	282	258	234	148	328	230	371	262	222	381	286	324	231	186	157	207	192	299	284	227	230	261	273	254	256	201	241	290	257							
S _{i2}	0,58	0,8	0,76	0,69	0,93	0,7	0,56	0,6	0,52	0,64	0,45	0,93	0,98	0,77	0,44	0,54	0,65	0,64	0,8	0,5	0,63	0,91	0,67	0,69	1	0,69	0,45	0,74	0,67	0,91							

Lampiran 4

Data Hasil Uji Coba Variabel Y
(Kecerdasan Emosional)

NO	Nomor Butir Soal																																			skor	KE2
	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	KE6	KE7	KE8	KE9	KE10	KE11	KE12	KE13	KE14	KE15	KE16	KE18	KE19	KE20	KE21	KE25	KE26	KE27	KE28	KE29	KE30	KE32	KE34	KE35	KE37	KE38						
1	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	92	8464			
2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	4	1	2	2	2	3	3	66	4356				
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	105	11025				
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	108	11664				
5	4	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	1	4	95	9025				
6	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	1	1	3	4	3	83	6889				
7	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	93	8649				
8	4	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	4	1	1	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	90	8100				
9	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	44	1936				
10	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	62	3844					
11	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	92	8464				
12	2	3	2	4	4	3	1	4	3	2	4	4	1	1	2	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	4	92	8464				
13	3	4	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	92	8464				
14	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	82	6724				
15	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	1	90	8100				
16	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	104	10816				
17	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	2	3	106	11236			
18	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	93	8649				
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	3	98	9604				
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	92	8464			
21	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	88	7744				
22	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	111	12321				
23	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	102	10404				
24	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	2	4	3	103	10609				
25	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	92	8464				
26	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	98	9604				
27	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85	7225				
28	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	91	8281			
29	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	99	9801				
30	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	1	2	92	8464				
Σx_i	95	88	95	80	99	80	81	81	95	84	97	93	74	73	83	95	87	92	94	94	93	96	95	90	97	80	82	93	82	85	87	2740	3E+05				
Σx_i^2	319	276	317	238	347	234	247	237	309	254	329	309	212	209	239	313	277	302	314	320	301	324	317	286	331	240	248	311	240	265	275						
S_{i2}	0,61	0,6	0,54	0,82	0,68	0,69	0,9	0,61	0,3	0,63	0,51	0,69	0,98	1,05	0,31	0,41	0,82	0,66	0,65	0,85	0,42	0,56	0,54	0,53	0,58	0,89	0,8	0,76	0,53	0,81	0,76						

Lampiran 5

Perhitungan Uji Reabilitas X (Kelekatan Orang Tua)

No Soal	Nilai R	R Tabel	Simpulan
1	0,638465	0,361	Valid
2	0,533501	0,361	Valid
3	0,502012	0,361	Valid
4	0,674053	0,361	Valid
5	0,516178	0,361	Valid
6	0,424139	0,361	Valid
7	0,703161	0,361	Valid
8	-0,01544	0,361	Tidak Valid
9	0,429774	0,361	Valid
10	0,470265	0,361	Valid
11	0,517283	0,361	Valid
12	-0,0202	0,361	Tidak Valid
13	0,488191	0,361	Valid
14	0,389475	0,361	Valid
15	0,38401	0,361	Valid
16	0,411577	0,361	Valid
17	0,425262	0,361	Valid
18	0,49343	0,361	Valid
19	0,475438	0,361	Valid
20	0,42006	0,361	Valid
21	0,404346	0,361	Valid
22	0,403127	0,361	Valid
23	0,605013	0,361	Valid
24	0,44633	0,361	Valid
25	-0,17216	0,361	Tidak Valid
26	0,397916	0,361	Valid
27	-0,02494	0,361	Tidak Valid
28	0,413514	0,361	Valid
29	0,462366	0,361	Valid
30	0,44291	0,361	Valid
31	0,485417	0,361	Valid
32	0,573649	0,361	Valid
33	-0,12035	0,361	Tidak Valid
34	0,309073	0,361	Tidak Valid
35	0,414763	0,361	Valid
36	0,262028	0,361	Tidak Valid
37	-0,14514	0,361	Tidak Valid
38	-0,20728	0,361	Tidak Valid
39	0,450164	0,361	Valid
40	0,220125	0,361	Tidak Valid

Reabilitas Variabel X Kelekatan Orang Tua

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{247 - \frac{(83)^2}{30}}{30}$$

$$= 0,5789$$

2. Menghitung Varians Total

$$st^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{301488 - \frac{(2958)^2}{30}}{30}$$

$$= 327,64$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{30}{30-1} \left(1 - \frac{20,73}{327,64} \right)$$

$$= 0,96903$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas menunjukan bahwa r_{11} termasuk dalam katagori (0.800 - 1.000), Maka instrumen memiliki reabilitas yang sangat tinggi

Lampiran 6

Perhitungan Uji Reabilitas Y (Kecerdasan Emosional)

No Soal	Nilai R	R Tabel	Simpulan
1	0,543139	0,361	Valid
2	0,415565	0,361	Valid
3	0,780301	0,361	Valid
4	0,674053	0,361	Valid
5	0,567893	0,361	Valid
6	0,381922	0,361	Valid
7	0,410355	0,361	Valid
8	0,408241	0,361	Valid
9	0,380168	0,361	Valid
10	0,377017	0,361	Valid
11	0,71229	0,361	Valid
12	0,528905	0,361	Valid
13	0,375963	0,361	Valid
14	0,389779	0,361	Valid
15	0,554036	0,361	Valid
16	0,433725	0,361	Valid
17	-0,22708	0,361	Tidak Valid
18	0,541392	0,361	Valid
19	0,535327	0,361	Valid
20	0,57762	0,361	Valid
21	0,599576	0,361	Valid
22	0,079234	0,361	Tidak Valid
23	0,155295	0,361	Tidak Valid
24	-0,05222	0,361	Tidak Valid
25	0,433068	0,361	Valid
26	0,532596	0,361	Valid
27	0,580807	0,361	Valid
28	0,454367	0,361	Valid
29	0,433686	0,361	Valid
30	0,397174	0,361	Valid
31	-0,00447	0,361	Tidak Valid
32	0,532057	0,361	Valid
33	0,144579	0,361	Tidak Valid
34	0,637195	0,361	Valid
35	0,484312	0,361	Valid
36	0,090016	0,361	Tidak Valid
37	0,392427	0,361	Valid
38	0,473101	0,361	Valid

Reabilitas Variabel Y Kecerdasan Emosional

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{319 - \frac{(95)^2}{30}}{30}$$

$$= 0,605567$$

2. Menghitung Varians Total

$$st^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{255854 - \frac{(2740)^2}{30}}{30}$$

$$= 186,6889$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

$$= \frac{31}{31-1} \left(1 - \frac{20,47778}{186,6889} \right)$$

$$= 0,919988$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa r_{11} termasuk dalam katagori (0.800 - 1.000), Maka instrumen memiliki reabilitas yang sangat tinggi

Lampiran 7

Data Penelitian Variabel X (Kelekatan Orang Tua)

Nores	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	X _i	X _i ²
1	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	92	8464
2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	87	7569
3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	89	7921
4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	3	4	73	5329
5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	99	9801
6	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	100	10000
7	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	1	1	3	4	3	2	2	1	2	2	59	3481
8	3	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	2	2	3	3	81	6561
9	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	89	7921
10	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	97	9409
11	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	1	3	3	4	2	3	3	3	4	4	93	8649
12	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	4	3	2	2	3	3	79	6241
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	4	3	2	2	3	3	79	6241
14	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	4	79	6241
15	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	81	6561
16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	81	6561
17	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	1	4	3	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	4	4	87	7569
18	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	4	3	2	2	3	2	77	5929
19	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	11881
20	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	63	3969
21	4	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	65	4225
22	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	61	3721
23	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	102	10404
24	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104	10816
25	2	4	2	2	2	1	1	4	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	76	5776
26	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	4	3	2	2	3	4	79	6241
27	1	2	1	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	2	4	2	88	7744
28	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	104	10816
29	2	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	99	9801
30	4	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	4	1	1	3	3	1	1	4	1	1	56	3136
31	4	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	4	1	2	3	3	1	1	2	1	1	55	3025
32	2	3	1	4	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	4	4	2	4	2	4	3	82	6724
33	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	58	3364
34	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	1	1	3	3	4	1	3	3	2	3	90	8100
35	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	1	2	4	4	4	2	3	3	2	3	83	6889
36	2	3	1	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	83	6889
37	3	2	2	2	3	2	4	3	1	1	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	75	5625
38	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	90	8100
39	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	2	2	4	70	4900
40	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	80	6400
41	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	1	2	4	4	3	2	2	3	3	77	5929
42	1	2	2	3	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	59	3481
43	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	74	5476
44	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	86	7396
45	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	3	1	2	2	60	3600
46	1	2	1	1	4	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	2	3	3	1	3	1	2	1	55	3025
47	1	1	2	2	2	1	3	1	2	4	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	55	3025
48	2	2	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	2	54	2916
49	2	4	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	94	8836
50	2	2	3	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	4	4	1	64	4096

51	2	3	2	3	2	4	4	3	4	1	3	1	4	2	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	4	4	2	4	1	83	6889	
52	2	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	1	4	1	3	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	90	8100	
53	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	4	3	2	2	3	3	77	5929	
54	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	1	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	90	8100	
55	3	2	2	2	3	2	4	3	1	1	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	75	5625	
56	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	1	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	90	8100	
57	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	4	3	2	2	3	4	80	6400	
58	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	96	9216	
59	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	97	9409	
60	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	102	10404	
61	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	82	6724	
62	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	56	3136	
63	2	2	1	1	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	59	3481	
64	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	4	1	3	1	3	55	3025	
65	2	3	1	1	2	1	4	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	3	2	57	3249	
66	2	4	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	64	4096	
67	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	2	57	3249	
68	2	4	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	63	3969	
69	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	4	2	1	1	2	2	60	3600	
70	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	104	10816	
71	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	52	2704	
72	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	95	9025	
73	2	2	3	2	2	2	4	2	1	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	3	62	3844	
74	4	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	4	2	2	1	2	2	1	2	63	3969	
75	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	57	3249	
76	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	1	2	2	58	3364	
77	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	3	4	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	4	3	1	2	53	2809	
78	2	4	1	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	3	3	59	3481	
79	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	95	9025	
80	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	4	1	3	2	1	2	3	1	1	1	4	3	2	2	3	2	1	2	2	60	3600	
81	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	4	4	3	2	3	3	4	96	9216
82	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	89	7921	
83	1	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	96	9216	
84	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	92	8464
85	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	103	10609
86	2	3	3	1	1	2	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	1	59	3481	
87	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	3	4	86	7396	
88	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	97	9409	
89	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	91	8281	
90	1	3	3	1	1	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	4	3	1	2	1	2	1	56	3136	
91	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	73	5329	
92	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	90	8100	
93	4	3	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	3	81	6561	
94	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	4	95	9025	
95	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	101	10201	
96	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	4	4	2	2	1	2	4	68	4624	
97	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	89	7921	
98	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	1	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	2	2	80	6400	
99	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	102	10404	
100	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	4	2	2	1	2	4	2	2	1	3	2	2	2	62	3844	
101	3	2	3	4	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	92	8464
$\sum x_i$	262	317	260	260	243	283	279	311	220	227	299	247	285	278	238	246	284	291	236	245	188	211	265	316	322	258	266	236	284	304	7961	653363	
$\sum x_i^2$	770	1063	766	774	647	869	851	1029	568	613	975	693	885	870	636	692	870	923	632	675	424	505	799	1058	1096	740	792	648	886	1008	23757		

Lampiran 8

Data Penelitian Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Nores	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Xi	Xi ²	
1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	103	10609	
2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	111	12321	
3	4	3	3	4	2	1	3	2	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	2	2	4	85	7225	
4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	83	6889	
5	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	103	10609	
6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	110	12100	
7	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	63	3969	
8	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	103	10609	
9	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	96	9216	
10	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	110	12100	
11	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	109	11881	
12	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	100	10000	
13	3	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	94	8836	
14	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	91	8281	
15	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	90	8100	
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	95	9025	
17	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	1	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	98	9604	
18	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	99	9801	
19	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	100	10000	
20	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	69	4761	
21	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	72	5184	
22	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	70	4900	
23	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	110	12100	
24	4	2	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	105	11025	
25	2	4	2	1	1	3	4	3	1	1	1	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	78	6084	
26	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114	12996	
27	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	1	3	4	3	4	88	7744	
28	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	106	11236	
29	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	1	1	3	89	7921	
30	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	4	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	4	4	1	2	2	1	2	4	2	65	4225	
31	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	4	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	3	4	1	2	2	1	2	4	2	64	4096	
32	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	2	99	9801	
33	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	66	4356	
34	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	91	8281	
35	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	99	9801	
36	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	95	9025	
37	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	88	7744	
38	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	92	8464	
39	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	74	5476	
40	2	2	4	1	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	2	1	3	3	2	4	2	80	6400	
41	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	103	10609	
42	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	70	4900
43	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	76	5776	
44	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	92	8464	
45	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	2	78	6084	
46	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	59	3481	
47	4	2	1	4	2	1	3	4	2	1	3	3	1	3	4	3	3	2	1	3	3	1	3	2	1	4	3	2	2	1	1	73	5329	
48	4	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	4	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	64	4096	
49	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	98	9604	
50	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	69	4761	

51	4	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	3	3	3	2	1	4	3	2	3	1	3	4	3	3	2	3	1	4	4	2	88	7744
52	4	2	2	1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	91	8281
53	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	100	10000	
54	4	4	3	2	2	3	3	3	2	1	4	4	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	93	8649
55	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	84	7056
56	4	4	3	2	2	3	3	3	2	1	4	4	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	93	8649
57	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	103	10609	
58	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	2	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	92	8464
59	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	91	8281
60	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	109	11881
61	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	90	8100
62	2	2	1	3	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	3	1	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	70	4900
63	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	62	3844
64	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	64	4096
65	2	2	4	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	3	2	68	4624
66	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	75	5625
67	3	2	1	4	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	57	3249
68	3	3	2	2	2	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	60	3600
69	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	70	4900
70	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	107	11449
71	3	1	2	3	1	4	1	1	1	1	2	2	4	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	4	4	3	2	1	1	58	3364
72	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	112	12544
73	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	70	4900
74	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	69	4761
75	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	71	5041
76	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	65	4225
77	2	2	1	1	2	3	2	2	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	52	2704
78	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	67	4489
79	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	111	12321
80	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	4	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	3	2	62	3844
81	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	111	12321
82	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	109	11881
83	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	98	9604
84	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	98	9604
85	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	112	12544
86	2	2	1	4	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	1	61	3721
87	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	95	9025
88	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	105	11025
89	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	109	11881
90	2	1	4	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	56	3136
91	4	3	4	1	3	3	1	2	3	2	4	4	3	1	3	2	2	2	3	1	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	85	7225
92	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	88	7744
93	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	1	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	4	87	7569
94	4	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	97	9409
95	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	101	10201
96	4	2	3	2	3	3	4	3	3	1	2	2	4	3	3	1	1	3	2	2	4	3	2	3	3	1	3	2	2	2	4	80	6400
97	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	90	8100
98	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	103	10609
99	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	97	9409
100	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	1	69	4761
101	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	93	8649
$\sum x_i$	307	283	287	291	275	268	320	289	252	269	303	283	266	269	269	297	287	271	279	263	306	284	300	279	268	275	290	280	272	313	292	8787	792911
$\sum x_i^2$	1005	857	921	941	829	774	1094	905	700	803	985	889	776	801	811	955	899	819	869	793	1000	862	968	889	800	821	914	854	812	1051	956	27353	

Lampiran 9

TABULASI DATA				
VARIABEL X dan Y				
Nomor	Kelekatan	Kecerdasan Emosional	X ²	Y ²
1	92	103	8464	10609
2	87	111	7569	12321
3	89	85	7921	7225
4	73	83	5329	6889
5	99	103	9801	10609
6	100	110	10000	12100
7	59	63	3481	3969
8	81	103	6561	10609
9	89	96	7921	9216
10	97	110	9409	12100
11	93	109	8649	11881
12	79	100	6241	10000
13	79	94	6241	8836
14	79	91	6241	8281
15	81	90	6561	8100
16	81	95	6561	9025
17	87	98	7569	9604
18	77	99	5929	9801
19	109	100	11881	10000
20	63	69	3969	4761
21	65	72	4225	5184
22	61	70	3721	4900
23	102	110	10404	12100
24	104	105	10816	11025
25	76	78	5776	6084
26	79	114	6241	12996
27	88	88	7744	7744
28	104	106	10816	11236
29	99	89	9801	7921
30	56	65	3136	4225
31	55	64	3025	4096
32	82	99	6724	9801
33	58	66	3364	4356
34	90	91	8100	8281
35	83	99	6889	9801
36	83	95	6889	9025
37	75	88	5625	7744
38	90	92	8100	8464
39	70	74	4900	5476
40	80	80	6400	6400

41	77	103	5929	10609
42	59	70	3481	4900
43	74	76	5476	5776
44	86	92	7396	8464
45	60	78	3600	6084
46	55	59	3025	3481
47	55	73	3025	5329
48	54	64	2916	4096
49	94	98	8836	9604
50	64	69	4096	4761
51	83	88	6889	7744
52	90	91	8100	8281
53	77	100	5929	10000
54	90	93	8100	8649
55	75	84	5625	7056
56	90	93	8100	8649
57	80	103	6400	10609
58	96	92	9216	8464
59	97	91	9409	8281
60	102	109	10404	11881
61	82	90	6724	8100
62	56	70	3136	4900
63	59	62	3481	3844
64	55	64	3025	4096
65	57	68	3249	4624
66	64	75	4096	5625
67	57	57	3249	3249
68	63	60	3969	3600
69	60	70	3600	4900
70	104	107	10816	11449
71	52	58	2704	3364
72	95	112	9025	12544
73	62	70	3844	4900
74	63	69	3969	4761
75	57	71	3249	5041
76	58	65	3364	4225
77	53	52	2809	2704
78	59	67	3481	4489
79	95	111	9025	12321
80	60	62	3600	3844
81	96	111	9216	12321
82	89	109	7921	11881
83	96	98	9216	9604
84	92	98	8464	9604
85	103	112	10609	12544

86	59	61	3481	3721
87	86	95	7396	9025
88	97	105	9409	11025
89	91	109	8281	11881
90	56	56	3136	3136
91	73	85	5329	7225
92	90	88	8100	7744
93	81	87	6561	7569
94	95	97	9025	9409
95	101	101	10201	10201
96	68	80	4624	6400
97	89	90	7921	8100
98	80	103	6400	10609
99	102	97	10404	9409
100	62	69	3844	4761
101	92	93	8464	8649
jumlah	7961	8787	653363	792911
$\sum x$	78,8217822	87		
S^2	258,627921	284,42		
SD	16,0819128	16,86475615		

keterangan : Kolom warna kuning rentang terbesar dan hijau rentang terkecil

Lampiran 10

Deskripsi Skor Variabel
Kelekatan Orang Tua

1. Distribusi Frekuensi							
a. n =	101						
b. Rentang (r) =	109	-	52	=	57		
c. Banyaknya kelas Interval (k)				=	1 + 3.3 (log n)		
				=	1 + 3.3 (log 101)		
				=	7,614260533	≈	8
d. Panjang interval (p) = r / k				=	7,125	≈	8

e. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor			f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
1	52	-	59	20	51,5	59,5	20	19,8%
2	60	-	67	12	59,5	67,5	32	11,9%
3	68	-	75	7	67,5	75,5	39	6,9%
4	76	-	83	20	75,5	83,5	59	19,8%
5	84	-	91	16	83,5	91,5	75	15,8%
6	92	-	99	16	91,5	99,5	91	15,8%
7	100	-	107	9	99,5	107,5	100	8,9%
8	108	-	115	1	107,5	115,5	101	1,0%
	Jumlah			101				100,0%

2. Rerata (mean) X =	$\frac{\sum X}{n} = \frac{7961}{101} = 78,82$
3. Varians (s^2)	$= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1} = \frac{653363 - \frac{(7961)^2}{101}}{101-1} = 258,62$
4. Standar Deviasi (SD) =	$\sqrt{s^2} = \sqrt{258,62} = 16,081$

Lampiran 11

Deskripsi Skor Variabel
Kecerdasan Emosional

1. Distribusi Frekuensi			
a. n =	101		
b. Rentang (r) =	114 - 52	=	62
c. Banyaknya kelas Interval (k)		=	$1 + 3.3 (\log n)$
		=	$1 + 3.3 (\log 101)$
		=	$7,614260533 \approx 8$
d. Panjang interval (p) = r / k		=	$7,75 \approx 8$

e. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor			f	Batas Bawah	Batas Atas	f/k	fr
1	52	-	59	5	51,5	59,5	5	5,0%
2	60	-	67	12	59,5	67,5	17	11,9%
3	68	-	75	15	67,5	75,5	32	14,9%
4	76	-	83	6	75,5	83,5	38	5,9%
5	84	-	91	16	83,5	91,5	54	15,8%
6	92	-	99	20	91,5	99,5	74	19,8%
7	100	-	107	14	99,5	107,5	88	13,9%
8	108	-	115	13	107,5	115,5	101	12,9%
	Jumlah			101				100,0%

2. Rerata (mean) \bar{X} =	$\frac{\sum X}{n} = \frac{8787}{101} = 87,00$
3. Varians (s^2)	$= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1} = \frac{792911 - \frac{(8787)^2}{101}}{101 - 1} = 284,42$
4. Standar Deviasi (SD) =	$\sqrt{s^2} = \sqrt{284,42} = 16,86$

Lampiran 12

Uji Normalitas Liliefors Data Kelekatan Orang Tua
--

No Resp	X	f	fk	Z ₂	F(z ₂)	S(z)	F(z)-S(z)
1	52	1	1	-1,67	0,0477	0,0492	0,0015
2	53	1	2	-1,61	0,0542	0,0559	0,0017
3	54	1	3	-1,54	0,0614	0,0633	0,0019
4	55	1	4	-1,48	0,0693	0,0714	0,0022
5	55	1	5	-1,48	0,0693	0,0714	0,0022
6	55	1	6	-1,48	0,0693	0,0714	0,0022
7	55	1	7	-1,48	0,0693	0,0714	0,0022
8	56	1	8	-1,42	0,0779	0,0804	0,0024
9	56	1	9	-1,42	0,0779	0,0804	0,0024
10	56	1	10	-1,42	0,0779	0,0804	0,0024
11	57	1	11	-1,36	0,0874	0,0901	0,0027
12	57	1	12	-1,36	0,0874	0,0901	0,0027
13	57	1	13	-1,36	0,0874	0,0901	0,0027
14	58	1	14	-1,29	0,0977	0,1008	0,0031
15	58	1	15	-1,29	0,0977	0,1008	0,0031
16	59	1	16	-1,23	0,1089	0,1123	0,0034
17	59	1	17	-1,23	0,1089	0,1123	0,0034
18	59	1	18	-1,23	0,1089	0,1123	0,0034
19	59	1	19	-1,23	0,1089	0,1123	0,0034
20	59	1	20	-1,23	0,1089	0,1123	0,0034
21	60	1	21	-1,17	0,1209	0,1247	0,0038
22	60	1	22	-1,17	0,1209	0,1247	0,0038
23	60	1	23	-1,17	0,1209	0,1247	0,0038
24	61	1	24	-1,11	0,1339	0,1381	0,0042
25	62	1	25	-1,05	0,1478	0,1524	0,0046
26	62	1	26	-1,05	0,1478	0,1524	0,0046
27	63	1	27	-0,98	0,1626	0,1677	0,0051
28	63	1	28	-0,98	0,1626	0,1677	0,0051
29	63	1	29	-0,98	0,1626	0,1677	0,0051
30	64	1	30	-0,92	0,1784	0,1839	0,0056
31	64	1	31	-0,92	0,1784	0,1839	0,0056
32	65	1	32	-0,86	0,1950	0,2011	0,0061
33	68	1	33	-0,67	0,2505	0,2583	0,0078
34	70	1	34	-0,55	0,2917	0,3008	0,0091
35	73	1	35	-0,36	0,3587	0,3699	0,0112

36	73	1	36	-0,36	0,3587	0,3699	0,0112
37	74	1	37	-0,30	0,3822	0,3941	0,0119
38	75	1	38	-0,24	0,4061	0,4188	0,0127
39	75	1	39	-0,24	0,4061	0,4188	0,0127
40	76	1	40	-0,18	0,4304	0,4438	0,0134
41	77	1	41	-0,11	0,4549	0,4691	0,0142
42	77	1	42	-0,11	0,4549	0,4691	0,0142
43	77	1	43	-0,11	0,4549	0,4691	0,0142
44	79	1	44	0,01	0,5044	0,5202	0,0158
45	79	1	45	0,01	0,5044	0,5202	0,0158
46	79	1	46	0,01	0,5044	0,5202	0,0158
47	79	1	47	0,01	0,5044	0,5202	0,0158
48	80	1	48	0,07	0,5292	0,5457	0,0165
49	80	1	49	0,07	0,5292	0,5457	0,0165
50	80	1	50	0,07	0,5292	0,5457	0,0165
51	81	1	51	0,14	0,5539	0,5712	0,0173
52	81	1	52	0,14	0,5539	0,5712	0,0173
53	81	1	53	0,14	0,5539	0,5712	0,0173
54	81	1	54	0,14	0,5539	0,5712	0,0173
55	82	1	55	0,20	0,5783	0,5964	0,0181
56	82	1	56	0,20	0,5783	0,5964	0,0181
57	83	1	57	0,26	0,6025	0,6213	0,0188
58	83	1	58	0,26	0,6025	0,6213	0,0188
59	83	1	59	0,26	0,6025	0,6213	0,0188
60	86	1	60	0,45	0,6723	0,6933	0,0210
61	86	1	61	0,45	0,6723	0,6933	0,0210
62	87	1	62	0,51	0,6945	0,7162	0,0217
63	87	1	63	0,51	0,6945	0,7162	0,0217
64	88	1	64	0,57	0,7159	0,7383	0,0224
65	89	1	65	0,63	0,7366	0,7596	0,0230
66	89	1	66	0,63	0,7366	0,7596	0,0230
67	89	1	67	0,63	0,7366	0,7596	0,0230
68	89	1	68	0,63	0,7366	0,7596	0,0230
69	90	1	69	0,70	0,7565	0,7801	0,0236
70	90	1	70	0,70	0,7565	0,7801	0,0236
71	90	1	71	0,70	0,7565	0,7801	0,0236
72	90	1	72	0,70	0,7565	0,7801	0,0236
73	90	1	73	0,70	0,7565	0,7801	0,0236
74	90	1	74	0,70	0,7565	0,7801	0,0236
75	91	1	75	0,76	0,7756	0,7998	0,0242

76	92	1	76	0,82	0,7937	0,8185	0,0248
77	92	1	77	0,82	0,7937	0,8185	0,0248
78	92	1	78	0,82	0,7937	0,8185	0,0248
79	93	1	79	0,88	0,8110	0,8363	0,0253
80	94	1	80	0,94	0,8274	0,8532	0,0258
81	95	1	81	1,01	0,8428	0,8691	0,0263
82	95	1	82	1,01	0,8428	0,8691	0,0263
83	95	1	83	1,01	0,8428	0,8691	0,0263
84	96	1	84	1,07	0,8573	0,8841	0,0268
85	96	1	85	1,07	0,8573	0,8841	0,0268
86	96	1	86	1,07	0,8573	0,8841	0,0268
87	97	1	87	1,13	0,8708	0,8980	0,0272
88	97	1	88	1,13	0,8708	0,8980	0,0272
89	97	1	89	1,13	0,8708	0,8980	0,0272
90	99	1	90	1,25	0,8952	0,9232	0,0280
91	99	1	91	1,25	0,8952	0,9232	0,0280
92	100	1	92	1,32	0,9061	0,9344	0,0283
93	101	1	93	1,38	0,9161	0,9447	0,0286
94	102	1	94	1,44	0,9252	0,9541	0,0289
95	102	1	95	1,44	0,9252	0,9541	0,0289
96	102	1	96	1,44	0,9252	0,9541	0,0289
97	103	1	97	1,50	0,9336	0,9628	0,0292
98	104	1	98	1,57	0,9413	0,9707	0,0294
99	104	1	99	1,57	0,9413	0,9707	0,0294
100	104	1	100	1,57	0,9413	0,9707	0,0294
101	109	1	101	1,88	0,9697	1,0000	0,0303

Mean = 78,82
SD = 16,08

$L_0 = 0,0303$
 $L_{tabel} = 0,08816$

Untuk $N > 30$
Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :
$$L_{tabel(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{tabel(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$\alpha = 0,05$ 0,886
N = 101

$L_{tbl \alpha=0,05} = 0,08816$

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_0 = 0,0303$. Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $n=101$ didapat $L_{tabel} = 0,08816$. Karena nilai $L_0 < L_{tabel}$ sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah **"data berdistribusi normal"**

Lampiran 13

Uji Normalitas Liliefors Data Kecerdasan Emosional

No Resp	Y	f	fk	Z ₂	F(z ₂)	S(z)	F(z)-S(z)
1	52	1	1	-2,08	0,0190	0,0201	0,0011
2	56	1	2	-1,84	0,0330	0,0349	0,0019
3	57	1	3	-1,78	0,0376	0,0398	0,0022
4	58	1	4	-1,72	0,0428	0,0452	0,0025
5	59	1	5	-1,66	0,0484	0,0512	0,0028
6	60	1	6	-1,60	0,0547	0,0579	0,0032
7	61	1	7	-1,54	0,0616	0,0651	0,0036
8	62	1	8	-1,48	0,0691	0,0731	0,0040
9	62	1	9	-1,48	0,0691	0,0731	0,0040
10	63	1	10	-1,42	0,0774	0,0818	0,0045
11	64	1	11	-1,36	0,0863	0,0913	0,0050
12	64	1	12	-1,36	0,0863	0,0913	0,0050
13	64	1	13	-1,36	0,0863	0,0913	0,0050
14	65	1	14	-1,30	0,0960	0,1016	0,0056
15	65	1	15	-1,30	0,0960	0,1016	0,0056
16	66	1	16	-1,25	0,1065	0,1127	0,0062
17	67	1	17	-1,19	0,1178	0,1246	0,0068
18	68	1	18	-1,13	0,1300	0,1375	0,0075
19	69	1	19	-1,07	0,1429	0,1512	0,0083
20	69	1	20	-1,07	0,1429	0,1512	0,0083
21	69	1	21	-1,07	0,1429	0,1512	0,0083
22	69	1	22	-1,07	0,1429	0,1512	0,0083
23	70	1	23	-1,01	0,1567	0,1658	0,0091
24	70	1	24	-1,01	0,1567	0,1658	0,0091
25	70	1	25	-1,01	0,1567	0,1658	0,0091
26	70	1	26	-1,01	0,1567	0,1658	0,0091
27	70	1	27	-1,01	0,1567	0,1658	0,0091
28	71	1	28	-0,95	0,1714	0,1813	0,0099
29	72	1	29	-0,89	0,1869	0,1977	0,0108
30	73	1	30	-0,83	0,2032	0,2150	0,0118
31	74	1	31	-0,77	0,2204	0,2332	0,0128
32	75	1	32	-0,71	0,2384	0,2522	0,0138
33	76	1	33	-0,65	0,2571	0,2720	0,0149
34	78	1	34	-0,53	0,2968	0,3140	0,0172
35	78	1	35	-0,53	0,2968	0,3140	0,0172
36	80	1	36	-0,42	0,3390	0,3587	0,0196

37	80	1	37	-0,42	0,3390	0,3587	0,0196
38	83	1	38	-0,24	0,4063	0,4298	0,0235
39	84	1	39	-0,18	0,4294	0,4542	0,0248
40	85	1	40	-0,12	0,4528	0,4790	0,0262
41	85	1	41	-0,12	0,4528	0,4790	0,0262
42	87	1	42	0,00	0,5000	0,5289	0,0289
43	88	1	43	0,06	0,5236	0,5539	0,0303
44	88	1	44	0,06	0,5236	0,5539	0,0303
45	88	1	45	0,06	0,5236	0,5539	0,0303
46	88	1	46	0,06	0,5236	0,5539	0,0303
47	89	1	47	0,12	0,5472	0,5789	0,0317
48	90	1	48	0,18	0,5706	0,6036	0,0330
49	90	1	49	0,18	0,5706	0,6036	0,0330
50	90	1	50	0,18	0,5706	0,6036	0,0330
51	91	1	51	0,24	0,5937	0,6281	0,0344
52	91	1	52	0,24	0,5937	0,6281	0,0344
53	91	1	53	0,24	0,5937	0,6281	0,0344
54	91	1	54	0,24	0,5937	0,6281	0,0344
55	92	1	55	0,30	0,6166	0,6522	0,0357
56	92	1	56	0,30	0,6166	0,6522	0,0357
57	92	1	57	0,30	0,6166	0,6522	0,0357
58	93	1	58	0,36	0,6390	0,6760	0,0370
59	93	1	59	0,36	0,6390	0,6760	0,0370
60	93	1	60	0,36	0,6390	0,6760	0,0370
61	94	1	61	0,42	0,6610	0,6992	0,0382
62	95	1	62	0,47	0,6824	0,7219	0,0395
63	95	1	63	0,47	0,6824	0,7219	0,0395
64	95	1	64	0,47	0,6824	0,7219	0,0395
65	96	1	65	0,53	0,7032	0,7439	0,0407
66	97	1	66	0,59	0,7234	0,7652	0,0419
67	97	1	67	0,59	0,7234	0,7652	0,0419
68	98	1	68	0,65	0,7429	0,7859	0,0430
69	98	1	69	0,65	0,7429	0,7859	0,0430
70	98	1	70	0,65	0,7429	0,7859	0,0430
71	98	1	71	0,65	0,7429	0,7859	0,0430
72	99	1	72	0,71	0,7616	0,8057	0,0441
73	99	1	73	0,71	0,7616	0,8057	0,0441
74	99	1	74	0,71	0,7616	0,8057	0,0441
75	100	1	75	0,77	0,7796	0,8247	0,0451
76	100	1	76	0,77	0,7796	0,8247	0,0451
77	100	1	77	0,77	0,7796	0,8247	0,0451

78	101	1	78	0,83	0,7968	0,8429	0,0461
79	103	1	79	0,95	0,8286	0,8766	0,0479
80	103	1	80	0,95	0,8286	0,8766	0,0479
81	103	1	81	0,95	0,8286	0,8766	0,0479
82	103	1	82	0,95	0,8286	0,8766	0,0479
83	103	1	83	0,95	0,8286	0,8766	0,0479
84	103	1	84	0,95	0,8286	0,8766	0,0479
85	105	1	85	1,07	0,8571	0,9067	0,0496
86	105	1	86	1,07	0,8571	0,9067	0,0496
87	106	1	87	1,13	0,8700	0,9204	0,0503
88	107	1	88	1,19	0,8822	0,9332	0,0510
89	109	1	89	1,30	0,9040	0,9563	0,0523
90	109	1	90	1,30	0,9040	0,9563	0,0523
91	109	1	91	1,30	0,9040	0,9563	0,0523
92	109	1	92	1,30	0,9040	0,9563	0,0523
93	110	1	93	1,36	0,9137	0,9665	0,0529
94	110	1	94	1,36	0,9137	0,9665	0,0529
95	110	1	95	1,36	0,9137	0,9665	0,0529
96	111	1	96	1,42	0,9226	0,9760	0,0534
97	111	1	97	1,42	0,9226	0,9760	0,0534
98	111	1	98	1,42	0,9226	0,9760	0,0534
99	112	1	99	1,48	0,9309	0,9847	0,0539
100	112	1	100	1,48	0,9309	0,9847	0,0539
101	114	1	101	1,60	0,9453	1,0000	0,0547

Mean = 87,00
SD = 16,86

$L_0 = 0,0547$
 $L_{tabel} = 0,08816$

Untuk $N > 30$
Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :
$$L_{tabel(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{tabel(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$\alpha = 0,05$ 0,886
N = 101

$L_{tbl \alpha=0,05} = 0,08816$

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_0 = 0,0547$. Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $n=101$ didapat $L_{tabel} = 0,08816$. Karena nilai $L_0 < L_{tabel}$ sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah "data berdistribusi normal"

Lampiran 14

Tabel Korelasi

X	Y	X ²	Y ²	XY	XY ²
92	103	8464	10609	9476	89794576
87	111	7569	12321	9657	93257649
89	85	7921	7225	7565	57229225
73	83	5329	6889	6059	36711481
99	103	9801	10609	10197	103978809
100	110	10000	12100	11000	121000000
59	63	3481	3969	3717	13816089
81	103	6561	10609	8343	69605649
89	96	7921	9216	8544	72999936
97	110	9409	12100	10670	113848900
93	109	8649	11881	10137	102758769
79	100	6241	10000	7900	62410000
79	94	6241	8836	7426	55145476
79	91	6241	8281	7189	51681721
81	90	6561	8100	7290	53144100
81	95	6561	9025	7695	59213025
87	98	7569	9604	8526	72692676
77	99	5929	9801	7623	58110129
109	100	11881	10000	10900	118810000
63	69	3969	4761	4347	18896409
65	72	4225	5184	4680	21902400
61	70	3721	4900	4270	18232900
102	110	10404	12100	11220	125888400
104	105	10816	11025	10920	119246400
76	78	5776	6084	5928	35141184
79	114	6241	12996	9006	81108036
88	88	7744	7744	7744	59969536
104	106	10816	11236	11024	121528576
99	89	9801	7921	8811	77633721
56	65	3136	4225	3640	13249600
55	64	3025	4096	3520	12390400
82	99	6724	9801	8118	65901924
58	66	3364	4356	3828	14653584
90	91	8100	8281	8190	67076100
83	99	6889	9801	8217	67519089
83	95	6889	9025	7885	62173225
75	88	5625	7744	6600	43560000
90	92	8100	8464	8280	68558400

70	74	4900	5476	5180	26832400
80	80	6400	6400	6400	40960000
77	103	5929	10609	7931	62900761
59	70	3481	4900	4130	17056900
74	76	5476	5776	5624	31629376
86	92	7396	8464	7912	62599744
60	78	3600	6084	4680	21902400
55	59	3025	3481	3245	10530025
55	73	3025	5329	4015	16120225
54	64	2916	4096	3456	11943936
94	98	8836	9604	9212	84860944
64	69	4096	4761	4416	19501056
83	88	6889	7744	7304	53348416
90	91	8100	8281	8190	67076100
77	100	5929	10000	7700	59290000
90	93	8100	8649	8370	70056900
75	84	5625	7056	6300	39690000
90	93	8100	8649	8370	70056900
80	103	6400	10609	8240	67897600
96	92	9216	8464	8832	78004224
97	91	9409	8281	8827	77915929
102	109	10404	11881	11118	123609924
82	90	6724	8100	7380	54464400
56	70	3136	4900	3920	15366400
59	62	3481	3844	3658	13380964
55	64	3025	4096	3520	12390400
57	68	3249	4624	3876	15023376
64	75	4096	5625	4800	23040000
57	57	3249	3249	3249	10556001
63	60	3969	3600	3780	14288400
60	70	3600	4900	4200	17640000
104	107	10816	11449	11128	123832384
52	58	2704	3364	3016	9096256
95	112	9025	12544	10640	113209600
62	70	3844	4900	4340	18835600
63	69	3969	4761	4347	18896409
57	71	3249	5041	4047	16378209
58	65	3364	4225	3770	14212900
53	52	2809	2704	2756	7595536
59	67	3481	4489	3953	15626209
95	111	9025	12321	10545	111197025
60	62	3600	3844	3720	13838400
96	111	9216	12321	10656	113550336

89	109	7921	11881	9701	94109401
96	98	9216	9604	9408	88510464
92	98	8464	9604	9016	81288256
103	112	10609	12544	11536	133079296
59	61	3481	3721	3599	12952801
86	95	7396	9025	8170	66748900
97	105	9409	11025	10185	103734225
91	109	8281	11881	9919	98386561
56	56	3136	3136	3136	9834496
73	85	5329	7225	6205	38502025
90	88	8100	7744	7920	62726400
81	87	6561	7569	7047	49660209
95	97	9025	9409	9215	84916225
101	101	10201	10201	10201	104060401
68	80	4624	6400	5440	29593600
89	90	7921	8100	8010	64160100
80	103	6400	10609	8240	67897600
102	97	10404	9409	9894	97891236
62	69	3844	4761	4278	18301284
92	93	8464	8649	8556	73205136
7961	8787	653363	792911	716571	5746599275

Lampiran 15

X	Y	X ²	Y ²	XY	XY ²	N
7961	8787	653363	792911	716571	5746599275	101

KOEFSIEN KORELASI	
$r_{xy} =$	$\frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{101(716571) - (7961)(8787)}{\sqrt{[101(653363) - (7961)^2][101(792911) - (8787)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{716571 - 69953307}{\sqrt{[65989663 - 63377521][80084011 - 77211369]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{2420364}{\sqrt{[2612142][2872642]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{2420364}{7,50375E+12}$
$r_{xy} =$	$\frac{2420364}{2739297,14}$
$r_{xy} =$	0,883571178

Kesimpulan :

Pada perhitungan Product Moment di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,883$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y.

Lampiran 16

Signifikasi Korelasi	
t=	$\frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$
t=	$\frac{0,883571178 \sqrt{101-2}}{\sqrt{1-0,780698}}$
t=	$\frac{0,883571178 \sqrt{99}}{\sqrt{0,219301974}}$
t=	$\frac{(0,883571178 (9,949874))}{0,468296886}$
t=	$\frac{8,791422217}{0,468296886}$
T=	18,77318102
T. tabel	1,977961236

Kesimpulan :

t_{tabel} pada signifikan 0,05 dengan dk $(n-2) = (101-2) = 99$ sebesar 1,977.

$t_{\text{hitung}} (18,773) > t_{\text{tabel}} (1,977)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Lampiran 17

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 0,883 \times 100\% \\ &= 0,7806 \times 100\% \\ &= 78,06\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa Kecerdasan Emosional Remaja kelas IX di SMP Negeri 14 Jakarta ditentukan oleh Kelekatan Orang Tua sebesar 78,06%

Lampiran 18

Hitungan Skor Per Indikator Variabel X (Kelekatan Orang Tua)

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase																		
1	Ikatan Emosional Antara Anak dan Orang Tua	Mengeluarkan Pendapat	4	260	2	471	235,5	728	32,348901																		
			22	211						2		Curahan Hati/Curhat	10	227	2	489	244,5	728	33,585165	1	262	3		Kasih Sayang	3	260	2
2		Curahan Hati/Curhat	10	227	2	489	244,5						728	33,585165													
			1	262						3		Kasih Sayang			3	260	2			496	248	728	34,065934	28	236		
3		Kasih Sayang	3	260	2	496	248								728	34,065934											
			28	236																							

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase			
1	Interaksi Positif Antara Anak dan Orang Tua	Aturan	12	247	1	247	247	774,6667	31,884682			
2		Tanggapan	15	238	3	800	266,6667		774,6667	34,423408		
			26	258								
			30	304								
3		Kepercayaan	5	243	2	522	261				774,6667	33,69191
			7	279								

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase								
1	Terpenuhi Kebutuhan Fisik dan Psikososial Anak	Gizi	23	265	1	265	265	2770,333	9,5656359								
2		Nyaman	6	283	3	839	279,6667		2770,333	51,040789							
			8	311													
			20	245													
3		Pujian	17	284	1	284	284				2770,333	10,251474					
4		Perhatian	2	317	6	8484	1414					2770,333	51,040789				
			16	246													
			27	266													
			29	284													
			14	278													
5		Kasih Sayang	25	322	3	827	275,6667							2770,333	9,9506678		
			9	220													
			18	291													
6		Rasa Aman	24	316	4	1008	252									2770,333	9,0963783
			11	299													
			13	285													
	19		236														
			21	188													

Lampiran 19

Hitungan Skor Per Indikator Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Mengenali Emosi Diri	Mendeskripsikan Emosi	1	307	1	307	307	865	35,4913295
2		Mengetahui Penyebab Emosi	6	268	2	534	267		30,867052
			13	266					
3		Mengetahui Reaksi Tubuh	4	291	1	291	291	33,6416185	

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Pengelola Emosi	Bersikap Tenang	24	279	2	548	274	1154	23,7435009
			14	269					
2		Berpikir Sebelum Bertindak	11	303	1	303	303		26,2564991
3		Dapat Melihat Situasi	23	300	2	580	290		25,1299827
			28	280					
4		Mempunyai Cara Meredakan Emosi	3	287	2	574	287		24,8700173
	17		287						

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase	
1	Memotivasi Diri	Menghargai Tindakan yang diambil	30	313	1	313	313	860,1667	36,3882968	
2			Termotivasi dalam melakukan segala hal	10	269	2	541		270,5	31,4473939
		29		272						
3		Tetap Mengejar Mimpi	18	271	3	830	276,6667		32,1643092	
			15	269						
			27	290						

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Mengenali Emosi Orang Lain	Empati	5	275	3	901	300,3333	581,7333	51,6273207
			7	320					
			21	306					
2		Memahami Emosi Orang Lain	2	283	5	1407	281,4		48,3726793
			12	283					
			22	284					
	25		268						
			8	289					

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Skor	Jumlah Item Skor	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Semua Skor	Persentase
1	Keterampilan Sosial	Perduli	9	252	2	549	274,5	551,75	49,7507929
			16	297					
2		Berbagi Rasa	19	279	4	1109	277,25		50,2492071
			20	263					
			31	292					
			26	275					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arinda Putri, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Juli 1993. Anak Pertama dari pasangan bapak Suropto dan Ibu Sri Widaningrum. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Flamboyan I RT008/02, Kel. Serdang, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat.

Riwayat pendidikan, penulis mengawali pendidikan di TK Mawar Mekar lulus tahun 1999. Kemudian melanjutkan ke SD Negeri Utan Panjang 03 Pagi lulus pada tahun 2005. Penulis melanjutkan ke SMP Negeri 78 Jakarta dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Jakarta dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di UNJ Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.